

‘IMAN YANG MENYEMBUHKAN’

(Tafsir Naratif terhadap Teks Markus 5:25-34 serta Implikasi Teologinya)

SKRIPSI

DI SUSUN
Oleh

NAMA : HERISSON HEHAKAYA
NIM :152015201004



PROGRAM STUDI TEOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

2019

“IMAN YANG MENYEMBUHKAN”

(Tafsir Naratif terhadap teks Markus 5:25-34 serta Implikasi Teologinya)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai derajat Sarjana (S-1)
Pada Program Studi Teologi/Strata Satu

DI SUSUN
Oleh

NAMA : HERISSON HEHAKAYA
NIM : 152015201004



PROGRAM STUDI TEOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN

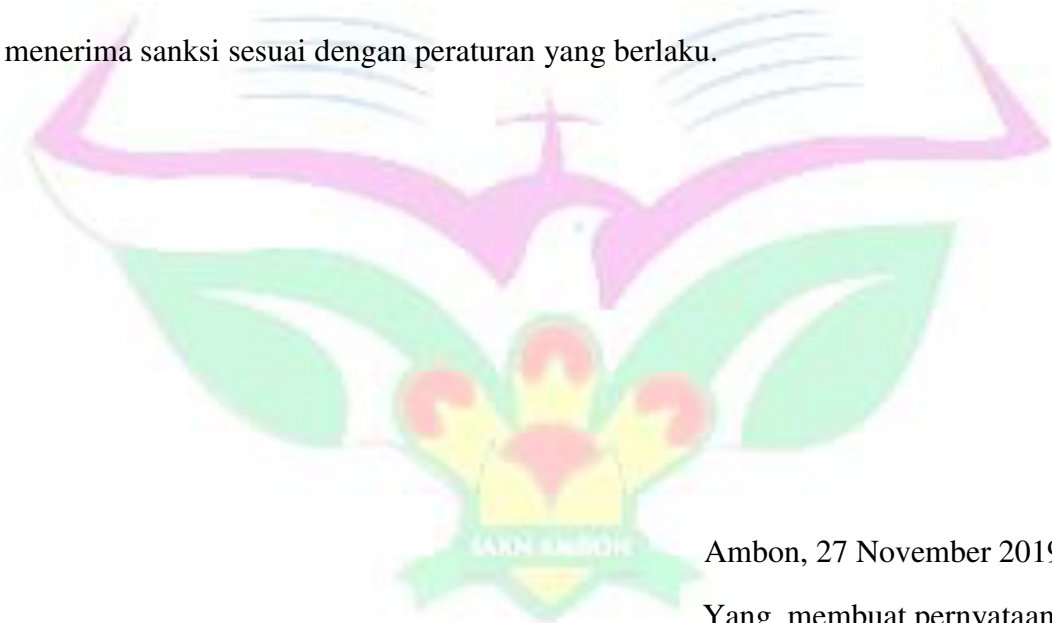
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

2019



PERNYATAAN ORISINALITAS.

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang di rujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika di kemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Ambon, 27 November 2019

Yang membuat pernyataan,

Herisson Hehakaya

Nim: 152015201004

PERSETUJUAN PEMBIMBING



MOTTO

Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN! Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ketepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah.

(YEREMIA 17:7-8)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Kupersembahkan skripsi ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka mau pun duka, selalu setia mendampingi, saatku lemah tak berdaya.

1. Kemuliaan Allah Bapa di Surga
2. Mama Tercinta.....mama susan dengan cahaya cintanya telah memberikan yang terbaik bagi saya (mei dan hendi)
3. Papa Jemi dengan ketulusannya untuk selalu berdoa
4. Keluarga Letlora , Hehakaya, sang motivator
5. GMKI Komisariat IAKN Ambon
6. Orang-orang yang pernah kusayang (pacar) yang kini menjadi bagian dari orang lain.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan semu.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang penulis panjatkan kepada Allah Bapa dalam Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini berjudul Iman yang Menyembuhkan (tafsir naratif terhadap Markus 5:25-34), disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Prodi Teologi, program strata satu IAKN Ambon.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu rasa hormat dan terima kasih penulis ingin sampaikan kepada :

1. Dr. A.Ch. Kakiay, M.Si, selaku Rektor IAKN Ambon atas semua kemungkinan dan kebijaksanaan dalam pengolahan studi di lembaga ini.
2. Dr. Y. Z. Rumahuru, MA, Dr. W.Y. Tiwery, M.Hum, dan Dr. A.C.W Gaspersz, M.Sn dalam kapasitas sebagai wakil Rektor I,II,dan III di lingkup IAKN Ambon, terima kasih atas juang bapak/ibu mempertimbangkan penulis di tapal batas perjuangan ini.
3. Dr. F.N Patty, D.Th, selaku Dekan Fakultas dan Wakil Dekan I, Wakil Dekan II serta seluruh jajaran fungsionalnya, Kabag, Kasubag Akademik, Kasubag Keuangan. Terima kasih untuk jasa dan juga bantuannya, semoga Tuhan Yesus selalu memberkati.

4. Para Pembimbing, Dr. Jusuf. H Kelelufna, M.Th dan Flora Maunary, M.Pd.K yang telah bersedia meluangkan waktu dengan setia, peduli, membimbing dan saying dalam mengoreksi tulisan ini.
5. Dr. S.B Warella, M.Pd.K dan Flora Maunary, M.Pd.K dalam kapasitas sebagai kepala program studi dan sekretaris program studi Teologi, terima kasih untuk kebersamaanya dalam menopang dan membantu penulis dalam berbagai kebutuhan perkuliahan, bahkan selaku orang tua yang selalu memberikan perhatian ekstra.
6. Para Dosen Program Strata satu IAKN Ambon yang telah berbagi ilmu yang dimiliki kepada penulis. Terima kasih atas nuansa perkuliahan yang menyejukkan sehingga memungkinkan penulis dan rekan-rekan mahasiswa selalu memahami suasana nyaman dalam proses perkuliahan.
7. Keluargaku yang telah menjadi inspirasi dan motivator terhadap perjuangan selama ini dilalui, mama Susan, bapa Jemmy, Mei, Hendi, Hendra, Felix, Misyel. Tak lupa juga Mama Ece, bapa Nicko, Kk Pelani (Pelor), dan Istri, Alda, Sensia, Rafael, Kk Engki dan Istri dan juga Ade Nona, kalian adalah salah satu kebanggaanku.
8. Mama Warella (Ma Bo) sebagai mama dan juga motivator dalam perjalanan kuliah penulis selama di kampus IAKN Ambon dan juga mama Ola Maunary terima kasih untuk semua yang diberikan kalianlah menjadi motivasi penulis.
9. Jefri Souhuwat, M.Pd.K, sebagai Si bijak, karena membatu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini dan bukan itu saja membatu dalam hal inspirasi dan motivasi dalam kehidupan kuliah selama di IAKN Ambon.

10. Mega Sintia Sahusiwa, Tamar Pasahari, Elvira Mariayanan, serta Faldy mereka ade-ade asuh terbaik sepanjang dunia ini yang penulis kenal, doa terbaik buat mereka cepat selesaikan studi dan rajin kuliah.
11. Astria Nahuway dan Dewi Erbabley dikenal sebagai ibu dari semua kegilaan yang ada di IAKN Ambon terima kasih untuk kegilaannya dan kalian motivasiku.
12. Senat mahasiswa periode 2017-2018, ketua senat Williams Wattimury dan rekan-rekan pengurus senat kalian adalah jalan untuk penulis mengenal dunia organisasi dan dunia kegilaan.
13. Pengurus GMKI Komisariat IAKN Ambon periode 2016-2018 terima kasih untuk dedikasi dan juga motivasi untuk penulis di komando oleh Kk Sors Selano,S.Pd, Terkhususnya Megi dan Sina, Williams, Richard, Nelson, dll.
14. Pengurus GMKI Komisariat IAKN Ambon periode 2018-2020, Kekom Jelinda Tuasikal, Sekom Neles Woersok serta pengurus PK yang lain terima kasih untuk motivasinya.
15. Teman-teman KKN Revolusi Mental tahun 2018 di Aboru, Megi, Oman, Wendy, Isak, Chey, Gres, Jetlin, Ike, Arifin, Kk Ian, telah menemani penulis selama KKN di Aboru.
16. Teman-teman seperjuangan selama 4 tahun kuliah yang ada dalam kelas angkatan 2015 (Susy, Molis, Ema, Vivi, Ona Dakael, Ona kubela, Paulina, Ake, Anitha.) yang selalu bersama membagi di dalam berbagai kekurangan, terima kasih untuk ketulusannya.

17. Komunitas Bardong Komunity 69 yang selalu memberikan motivasi dan juga topangan doa semoga Kristus selalu memberkati kita sekalian.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis sendiri khususnya bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN LOGO	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar belakang masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Batasan Masalah	7
1.4.Tujuan dan Manfaat penelitian	7
1.5.Metodologi	7
1.6.Tinjauan Pustaka	9
1.7.Metode Tafsir Naratif	10
BAB II NARASI INJIL MARKUS	
2.1. Narasi Kitab Markus	16
2.2. Mengenal Narasi Markus secara Makro	17
BAB III TAFSIRAN	
3.1. Tafsiran Markus 5:25-34	39
BAB IV IMPLIKASI TEOLOGI	
4.1. Implikasi Teologi	50
BAB V PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	55
4.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

ABSTRAK

Nama : Herisson Hehakaya, NIM : 152015201004, Program Studi : Teologi,
Program : Strata Satu (S1), Judul Skripsi : Iman Yang Menyembuhkan dengan
Sub judul Tafsir Naratif Markus 5:25-34 serta Implikasi Teologinya.

Pembimbing I : Dr. Jusuf. H. Kelelufna, M.Th

Pembimbing II : Flora Maunary, M.Pd.K

Injil Markus menjelaskan bahwa hidup Kristen penuh dengan Kesengsaraan, dunia menentang pengikut Kristus dan kuasa kegelapan berusaha menjatuhkan orang Kristen dan orang Kristen harus menunggu kedatangan Parusia yang dinantikan Oleh mereka, dan juga memperkuat Keyakinan mereka dalam menghadapi masalah-masalah social. Iman perempuan yang menderita selama 12 tahun tanpa berhenti, iman yang dimilikinya sangat unik dan juga berbeda dengan yang lain karena perempuan tersebut menggambarkan bahwa ia menderita dulu baru dia mempunyai iman serta tindakan yang dilakukannya dan juga usaha yang dilakukannya dan juga batuan dari Yesus untuk menyembuhkannya terhadap penyakit yang dideritanya selama 12 tahun dari apa yang dilakukan ia memperoleh mujizat Ia sembuh dari penyakit pendarahan yang dideritanya selama 12 tahun. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah bagaimana hubungan antara penderitaan dengan iman, iman dan tindakan serta tindakan untuk sembuh. Metode penelitian dalam penulisan ini yakni telaah pustaka atau kepustakaan dengan analisis Literatur. Penelitian ini akan dibedah atau dianalisis dengan menggunakan metode Tafsir Naratif oleh karena itu langkah-langkah naratif sebagai berikut, Membatasi Teks, Meringkas Kisah, Memahami Plot (alur), Mengenali Narator, Mengenali Tokoh, Mengenali sudut Pandang, Mengenali Latar

Hasil dari tafsiran literature ini memberikan gambaran kepada konteks sekarang bahwa memperoleh suatu kesembuhan bukan saja soalnya kita percaya tetapi bagaimana tindakan yang dilakukan kita untuk memperoleh suatu kesembuhan tersebut.

Kata kunci : Penderitaan, Iman, dan Mujizat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pemahaman terhadap suatu realitas banyak diwarnai oleh latar belakang budaya, lingkungan di mana kita dibesarkan, serta pemahaman–pemahaman dan juga nilai-nilai yang dipegang. Menurut Henriette Hutabarat, hal tersebut turut menentukan sudut pandang yang dengannya realitas di sekitar kita dimengerti. Tanpa sadar, umumnya budaya yang dominan itulah yang menguasai perspektif kita.¹ Pengaruh budaya dan lingkungan itu turut membentuk cara–cara komunikasi dan sitem pengetahuan masyarakat, termasuk juga budaya penulisan. Penulisan kitab suci, Perjanjian baru (PB) turut dibentuk oleh budaya dan lingkungan setempat (Yahudi) yang mencakup cara pandang terhadap suatu hal, misalnya perempuan sakit pendarahan.

Pemahaman orang Yahudi pada konteks saat itu mengenai seorang perempuan yang mengalami pendarahan dianggap najis, tidak boleh bergabung dalam peribadahan dan, kelompok masyarakat. Tradisi Israel kuno terdapat aturan peribadahan khususnya menyangkut kudus dan najis. Allah adalah kudus, selayaknya juga umat menjumpai Allah dalam keadaan yang kudus. Kenajisan adalah sebuah kekejian dimata Allah. Perempuan dianggap najis dan tidak layak beribadah kepada Allah pada waktu haid. Bahkan kenajisannya itu bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi bagi semua orang dan benda yang bersentuhan dengannya. kenyataan yang menyedihkan bagi kaum perempuan, secara jelas

¹BendalinaDoesouk dan Stephen Suleman *bentatangalah Sayapmu*, Jakarta : Kanisius, 1999, hlm 32

tercatat dalam kitab suci merujuk pada Kitab Imamat 15: 19-31. Ayat 19 mewakili kenyataan penajisan kaum perempuan ini berbunyi: “*Apabila seorang perempuan mengeluarkan lelehan, dan lelehannya itu adalah darah dari auratnya, ia harus tujuh hari lamanya dalam cemar kainnya, dan setiap orang yang kena kepadanya, menjadi najis sampai matahari terbenam.*”²

Pemahaman tersebut mempunyai persamaan dengan konteks yang terjadi dalam Kitab Markus, kitab Markus (*mark*) adalah kitab yang tertua dari kitab-kitab injil lainnya diantaranya Matius, Lukas dan Johanes. Matius dan Lukas menggunakan karangan Markus sebagai sumber bagi karangannya sehingga kisah karangan Markus menjadi pola dasar bagi kedua Injil. Pesan Penulis yang ditunjukkan dalam Injil Markus, bahwa hidup Kristen itulah penuh dengan Kesengsaraan, dunia menentang pengikut Kristus dan setan berusaha menjatuhkan orang Kristen dan orang Kristen harus menunggu kedatangan Parusia yang dinantikan Oleh mereka, dan juga memperkuat Keyakinan mereka dalam menghadapi masalah-masalah sosial.³

Markus juga ditulis dalam konteks masyarakat Yahudi yang memegang kuat adat-istiadat, hukum sabat dan aturan mengenai tahir dan najis, halal dan haram.⁴ Maksud dari pemikiran Brotosudarmo bahwa yang dialami oleh perempuan tersebut ialah suatu penderitaan secara fisik yang dilakukan oleh masyarakat Yahudi pada waktu itu terhadapNya selama 12 tahun. Oleh karena itu Narrator melihat kisah Perempuan yang sakit pendarahan yang sudah dijelaskan

² Merry Kristina Rungkat. Darah Haid *Reinterpretasi Imamat 15:19-31 dalam Perspektif penebusan Kristus*,Jogjakarta,Jurnal WaskitaVol 3 No 1 2016, hlm 64

³Drie S. Brotosudarmo, *Pembimbing Perjanjian Baru* Salatiga, 2015, hlm 22-23

⁴Darmawijaya *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* Yogyakarta : Kanisus, 1984, hlm105

pada paragraph sebelumnya bahwa Ia menderita selama 12 tahun. Perempuan tersebut dilihat secara medis bahwa Ia mengalami masa Menstruasi pada umur 12 tahun dan prosesnya berlangsung selama 3–5 hari dan itu sebuah kodrat yang harus dilalui oleh seorang Perempuan normal. Berbeda dengan pendarahan, pendarahan adalah suatu penyakit yang dialami oleh Perempuan itu ataukah penyakit tersebut adalah sebuah kutukan sehingga Ia dikatakan najis dan kotor, perempuan tersebut mengalami pendarahan selama 12 tahun dari segi medis kalau seorang perempuan yang mengalami Menstruasi selama 12 tahun berarti bukan lagi sebuah kodrat yang harus Ia alami tetapi ini sebuah penyakit dan dikatakan najis, kotor dan bisa menimbulkan kematian bagiNya.

Perempuan itu mengalami pendarahan selama 12 tahun, pendarahan tersebut tidak pernah sembuh dan 12 tahun itu juga darahnya tidak pernah berhenti keluar. Pendarahan yang terjadi setiap hari, siang maupun malam dari tahun ke tahun.⁵ Dan ketika Yesus datang dalam kehidupan orang Yahudi disitulah Perempuan yang sakit pendarahan itu bertemu dengan Yesus dan juga imannya mulai bertumbuh, Iman memiliki tiga hal yaitu, iman sebagai Kepercayaan, iman sebagai keyakinan, dan iman sebagai tindakan, menurut Injil Matius Iman dipahami sebagai suatu penyelamatan Allah melalui kelahiran Yesus Kristus yang dinantikan oleh Kaum Yahudi sebagai Mesias yang akan datang. Oleh karena dari ke tiga iman tersebut dimiliki oleh perempuan pendarahan yaitu iman sebagai Tindakan, *iman sebagai Tindakan* yaitu iman suatu respons terhadap kerajaan Allah dalam Yesus Kristus harus mencakup pelaksanaan kehendak Allah, dimensi

⁵Nico Ter Linden *Cerita Itu Berlanjut*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010, hlm 17

tindakan ini memperoleh perwujudan dalam kehidupan yang dijalani⁶. Dari apa yang disampaikan di atas narator melihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara perempuan sakit pendarahan dengan imannya, sewaktu Ia menderita 12 tahun dan bertemu dengan Yesus seketika itu juga penyakitnya sembuh ketika Ia memegang jubah Yesus, tetapi dijelaskan pada ayatnya ke 26a bahwa Ia sudah berulang-ulang pergi ke tabib untuk mengobati penyakitnya itu berarti perempuan tersebut beriman kepada tabib tersebut walaupun iman yang dimilikinya belum sebesar yang dilakukan ketika mendekati Yesus yang sedang berada bersama-sama dengan orang banyak itu, tindakan dan usaha perempuan itu membuat Imannya berani untuk mendekati Yesus dari belakang dan menjamahnya.

Perempuan itu berupaya untuk mencari kesembuhan sampai Ia pergi ke tabib, itu berarti perempuan tersebut percaya kepada tabib yang menyembuhkannya dari kepercayaan itulah ia menghabiskan apa yang dia punya, entah barang-barangnya atau uang yang dimilikinya seperti yang dijelaskan pada ayat 26b. akan tetapi upaya yang dilakukannya tidaklah berhasil malah keadaannya makin memburuk. Pada zaman itu Yesus bukanlah seorang tabib yang bisa menyembuhkan penyakit, Yesus adalah seorang Guru atau bisa dikatakan pengajar, dalam Alkitab, selain Yesus diberi gelar Mesias, Tuhan, Anak Allah, Anak Manusia, Hamba, juga Yesus disapa sebagai Rabi⁷. Kalaupun Yesus adalah seorang tabib berarti perempuan tersebut tidak pergi ke tabib-tabib yang lain tetapi pergi ke Yesus untuk menyembuhkan penyakitnya dan ketika Ia mendekati Yesus dengan cara memegang jubah seketika itu juga berhentilah penyakit perempuan tersebut.

⁶Daniel Numahara *Pembimbing Pak Bandung*, Jurnal Info Media, 2007 hlm 43

⁷Andreas J. Köstenberger, "Jesus as Rabbi in the Fourth Gospel," Bulletin for Biblical Research 8 (1998), 108.

Jubah atau *κράσπεδον* (*kraspedon*), dalam injil Markus berperan cukup penting. pandangan kitab suci terkait dengan pakaian dalam arti tertentu mengungkapkan identitas seseorang serupa dengan nama, pakaian dapat berbicara banyak tentang pemakainya, pakaian adalah lambang yang dapat menyatakan jati diri si pemakainya.⁸ Cara pandang orang zaman itu, memahami bahwa jubah mempunyai kekuatan mistis yang bisa menyembuhkan segala penyakit, sebab jubah hanya dipakai oleh orang Yahudi, jubah mengandung dua makna yang pertama bermakna untuk menyatakan bahwa si pemakai adalah benar-benar orang Yahudi, anggota umat pilihan dimana pun ia berada. Kedua, bermakna memperingatkan setiap orang Yahudi bahwa ia adalah milik Allah.⁹ Narrator menyampaikan bahwa perempuan tersebut memegang pakaian yang dilarang oleh kaum Yahudi, dan perempuan itu sedang mengalami pendarahan dan dianggap najis hal inilah membuat perempuan tersebut takut dan tersukur di depan Yesus, serta jubah menjadi salah satu faktor untuk perempuan tersebut mempunyai iman karena dari jubah Yesus perempuan tersebut bisa sembuh total dan usaha untuk memegangNya. Kesaksian kitab Injil tentang Yesus bisa melakukan apapun dan Ia penuh dengan kuasa berarti apa yang digunakanNya itu punya kuasa (Jubah) berbeda dengan yang dipakai oleh orang lain karena mereka bukan orang yang diutus oleh Allah untuk menyelamatkan dan menyembuhkan. Ini berarti Yesus mengalahkan Tabib-tabib yang menyembuhkan perempuan tersebut hanya dengan memegang jubahnya saja.

⁸Stefan Leks *Tafsir Injil Markus* Yogyakarta, Kanisius 2003 hlm 198

⁹Wiliam Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* Jakarta, Bpk Gunung Mulia, 2010, hlm 564

Dampak dari apa yang dilakukannya ketika Ia memegang jubah Yesus perempuan tersebut menjadi sembuh total, penyakit yang dideritanya selama 12 tahun tidak ada lagi karena tindakannya untuk berusaha menyentuh jubah Yesus mengakibatkan ia sembuh, bagi perempuan tersebut Yesus mengangkat derajat dan bukan itu saja tetapi juga menghancurkan sistem patriarki entah dari sisi ekonomi, politik, sosial, kesehatan, psikologi yang dilakukan oleh masyarakat Yahudi pada waktu itu. Iman perempuan itulah yang menyelamatkannya dari sakit pendarahan selama 12 tahun, Iman sesuatu hal yang tidak bisa penulis lihat dengan mata tidak bisa tidak klasifikasikan tetapi bisa penulis rasakan, dan iman inilah yang dimiliki oleh perempuan tersebut.

Fenomena yang tergambar pada latar belakang masalah ini membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian Literatur pada kita Markus 5:25-34 dengan menggunakan metode tafsir Naratif, sebab dengan menggunakan tafsir inilah persoalan yang dialami oleh seorang perempuan terkait dengan imannya serta cara bagaimana Ia melakukan tindakan untuk memperoleh kesembuhan. Oleh karena itu penulis menggunakan metode Naratif dengan melihat pada **“IMAN YANG MENYEMBUHKAN”**(Metode Tafsir Naratif pada Markus 5:25:34

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana melihat teks Markus 5:25-34 dengan menggunakan tafsir Naratif ?
- 1.2.2 Bagaimana hubungan antara penderitaan dengan iman ?
- 1.2.3 Bagaimana hubungan antara iman dan tindakan untuk sembuh

1.3. Batasan Masalah

Untuk menjaga multitafsir dari tulisan ini maka, penulis membatasi masalah ini pada judul “**IMAN YANG MENYEMBUHKAN**”(Metode Tafsir Naratif pada Markus 5:25:34).

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

- a. Mendeskripsikan teks Markus 5:25-34 dengan menggunakan Tafsir naratif
- b. Mendeskripsikan hubungan antara iman dan tindakan
- c. Mendeskripsikan hubungan antara iman dan kesembuhan

1.4.2 Manfaat

a. Manfaat Akademis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kepustakaan dan juga mahir dan menafsir

b. Secara Praktis

- Penelitian ini diharapkan memberi mamfaat melalui analisis yang dipaparkan pada pihak-pihak yang bergelut dalam dunia penafsiran

1.5. Metodologi

Tipe studi yang digunakan dalam penulisan ini adalah tipe studi kepustakaan (*Library Research*).Studi kepustakaan adalah usaha untuk menghimpun sejumlah teori yang ada kaitannya dengan masalah penulisan.Unit

kepuustakaan yang dimaksud adalah berbagai literature yang secara khusus membahas tentang masalah yang diangkat dalam penulisan ini.

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode tafsir naratif. peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam seluruh narasi merupakan satu rangkaian cerita yang saling berkaitan erat satu dengan yang lain, yang pada akhirnya melahirkan makna dan nilai yang utuh, yang benar-benar menjiwai seluruh narasi tersebut.

Tafsiran naratif tidak menyelidiki apa yang terjadi sebelum kitab-kitab injil ditulis. Perhatian pendekatan naratif pun tidak terarah khusus pada usaha penyusun atau redaktur masing-masing injil. Seluruh penelitian naratif ini dipusatkan pada hasil usaha penyusun, yaitu injil-injil sebagai cerita atau narasi. Jadi, yang diselidiki bukan sejarah terjadinya kitab-kitab injil melainkan injil-injil sebagai narasi dalam bentuk yang kita miliki sekarang ini.

Penafsiran naratif mendekati cerita-cerita Alkitab sebagai sastra yang berdiri sendiri atau yang bersifat otonom. Pada prinsipnya hanya apa yang dikemukakan dalam cerita sendiri yang diperhatikan dalam penafsiran ini. Pembaca masuk “dunia cerita” dan pembaca dibimbing hanya oleh apa yang diceritakan. Cerita Alkitab tidak dipakai sebagai ”kaca jendela” yang melaluinya pembaca memandang kenyataan yang terletak dibelakang cerita itu. Tidak demikian, melainkan dalam pendekatan naratif pembaca mendekati cerita Alkitab sebagai suatu “kaca cermin”, dalam arti: pembaca memperhatikan apa yang dilihat di dalamnya.¹⁰

¹⁰Theo Witkamp, *Gema Duta Wacana* 46, Yogyakarta: vol 8- no 41, 1993, hlm 30,31

1.6. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti Pertama oleh Resty Arnawa Tehupeiory, tentang Penafsiran Kristis feminis terhadap 3 teks injil Markus: suatu inspirasi religious bagi perjuangan pembebasan kaum perempuan Indonesia, yang didalamnya terkait dengan perempuan sakit pendarahan. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan serta pembebasan kaum perempuan dan juga terkait dengan perjuangan perempuan bagi dirinya sendiri dikaitkan dengan perempuan sakit pendarahan selama 12 tahun.¹¹

Peneliti kedua oleh Nico Ter Linden dalam bukunya Cerita Lebih Berlanjut yang. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Linden yaitu bagaimana Ia menggagas sebuah penafsiran mengenai seorang pendarahan yang sudah 12 tahun menderita dan juga mengenai cara pandang orang Yahudi mengenai Jubah yang mempunyai sebuah kekuatan.¹² Berdasarkan literature peneliti terdahulu ternyata ada perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang perbedaannya, peneliti terdahulu menjelaskan secara femanisme dari teks tersebut walaupun masih teks yang sama tetapi peneliti yang sekarang meneliti menggunakan metode naratif dengan pembacaan yang sama yaitu teks Markus.

¹¹Resty Arnawa Tehupeiory, *Penafsiran Kristis Feminis terhadap 3 teks Injil Markus: Suatu Inspirasi Religious bagi Perjuangan Pembebasan Kaum Perempuan Indonesia* Jogjakarta: Tesis 1997 hlm 98-113

¹²Ibid hlm 17-18

1.7. Metode Tafsir Naratif

Metode ini menggunakan rekonstruksi cerita teks dalam sifat-sifat aktif dan pasif dalam teks dan menghubungkannya dalam pengertian sebab akibat untuk menemukan tujuan yang disampaikan. Serta

Metode ini juga menggabungkan dan menghubungkan pokok cerita (makro) dan cerita-cerita yang membangunnya (mikro). Sebab dalam narasi bisa saja makna cerita dalam teks terdapat pada mikro, apabila itu berdiri sendiri. Berbeda dengan metode tafsir yang lain yang dibatasi oleh metodenya itu sendiri.

Karakteristik metode tafsir naratif adalah

1. Metode tafsir naratif memberikan perhatian kepada teks secara utuh
2. Metode tafsir naratif memberikan perhatian kepada aspek-aspek sastra yang ada pada teks.

Martin Suhartono¹³. Mengembangkan langkah-langkah yang diperlukan dalam menafsir dengan menggunakan metode tafsir naratif :

a. Membatasi Teks

Sebelum menganalisis suatu kisah penting ditentukan dahulu unit-unit pokok kisah tersebut untuk dapat lebih memahami dinamika kisah. Kriteria utama yang umum dipakai adalah perubahan tempat, perubahan waktu dan perubahan tokoh. Untuk maksud ini kriteria “Stilisti” yaitu mana kisah utama atau sentral dan mana bagian samping dari suatu kisah,

¹³Marthin Suhartono, *Kasih dalam Kisah dan Kisah dalam Kasih: Dialog atar Teori Naratif Dan Narasi Alkitab* Yogyakarta : Lembaga Pengembangan Kateketik, Puskat 1999 hlm 2

b. **Meringkas Kisah**

Setelah langkah di atas orang dapat mencoba meringkas kisah. Langkah ini merupakan pendekatan sinkronis yang pertama pada teks. Dalam ringkasan diberikan gagasan yang ringkas dan padat tentang kisah yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut : Apa yang terjadi ?, siapakah tokoh-tokoh utama dalam kisah? Bagaimana kejadian itu dimulai?, dimanakah peristiwa inti dan mana peristiwa sampingan? Dan bagaimana kisah itu berakhir? Apakah perbedaan hakiki antara awal dan akhir kisah? Cara lain adalah mencoba memberikan judul tertentu kepada kisah tersebut. Setelah itu orang dapat mulai memasuki dunia tekstual lebih dalam lagi dengan memandang kisah dari sudut pokok-pokok berikut.¹⁴

c. **Memahami Plot (alur)**

Kisah memiliki Plot (alur) bila kisah itu memiliki suatu awal perkembangan dan akhir. Plot dan alur adalah pola tindak tanduk yang terdiri dari pendahuluan, perkembangan, dan kemudian penutup. Bagian penutup bisa berupa klimatik dan anti klimatik¹⁵

Peristiwa adalah insiden atau kejadian yang diceritakan. Dari segi kedudukan, ada peristiwa inti dan peristiwa penyerta. Peristiwa inti adalah peristiwa yang amat menentukan perkembangan alur. Karena itu, peristiwa-peristiwa yang tergolong inti tak mungkin dilepaskan dari cerita tanpa merusak alur dan pengembangan cerita. Sebaliknya peristiwa-peristiwa yang tergolong penyerta atau pelengkap adalah peristiwa yang berfungsi untuk mendampingi peristiwa-

¹⁴Ibid, hlm 4

¹⁵Emanuel E. Singgih, *Exegese Narasi dalam Teori Dan Praktek*, Yogyakarta, majalah UKDW no 46 1993, hlm 20

peristiwa inti. Dari segi fungsi, ada peristiwa yang menimbulkan konflik dan peristiwa yang menimbulkan klimaks.¹⁶ Untuk dapat mendeteksi plot diperlukan kesadaran akan konteks. Konteks yang dimaksudkan bukan sebuah historis yaitu latar belakang historis dari teks yang berada di luar teks itu sendiri

Alur dapat dibagi berdasarkan kategori kausal dan kondisinya berdasarkan kausal, alur dapat dibedakan atas :

- Alur Urutan (episodic) peristiwa-peristiwa yang disusun berdasarkan urutan sebab akibat kronologis (sesuai dengan urutan waktu, tempat)
- Alur Mundur (flashback) peristiwa-peristiwa yang terjadi merupakan sebab akibat dari waktu kini ke waktu lampau.
- Alur Campuran peristiwa-peristiwa yang disusun secara campuran antara sebab akibat waktu kini ke waktu lampau atau sebaliknya.

Berdasarkan kategori kondisi, alur dapat dibedakan atas :

- Alur buka rangkaian peristiwa yang dianggap sebagai kondisi mula yang akan dilanjutkan dengan kondisi berikutnya.
- Alur tengah, rangkaian peristiwa yang dianggap sebagai kondisi yang mulai bergerak ke arah kondisi puncak
- Alur puncak, rangkaian peristiwa yang dianggap sebagai kondisi klimaks dari sekian banyak rangkaian peristiwa yang ada pada cerita

¹⁶ Ibid, hlm 27

- Alur tutup, rangkaian peristiwa yang dianggap sebagai kondisi yang mulai bergerak ke arah penyelesaian

d. **Mengenali Narator**

Narator adalah suatu peranan, fungsi suatu suara yang mengisahkan suatu cerita. Narator selalu hadir dalam kisah bahkan setelah pengarang yang bersangkutan meninggal. Narator bisa merupakan seorang tokoh dalam kisah, tetapi pada umumnya sang narator adalah pribadi ketiga (bukanlah salah satu tokoh dalam kisah)

Dari sudut kompetensi narrator dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu : narator yang serba tahu dan hadir di semua tempat ia mampu mengetahui apa yang ada di lubuk hati, bahkan mengetahui sesuatu jauh sebelum manusia itu tahu. Dan narrator terbatas adalah narrator yang pengetahuannya terbatas dan tak mampu mendalami rahasia dan lubuk hati seseorang¹⁷.

e. **Mengenali Tokoh**

Dalam kisah terdapat seorang tokoh atau beberapa tokoh. Tokoh dalam Alkitab bisa berupa manusia, hewan, tanaman, dll. Segi peranan tokoh dapat dibedakan atas tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh utama adalah tokoh yang berperan penting dalam seluruh cerita presentasi kehadirannya sangat banyak, mulai dari awal sampai akhir cerita. Sedangkan tokoh pendamping adalah tokoh yang frekuensi kehadirannya lebih kecil dalam sebuah cerita yang

¹⁷Ibid, hlm 8

kehadirannya sebagai pelengkap.¹⁸ Berdasarkan karakternya tokoh dapat dibedakan dalam tokoh bulat adalah tokoh yang ditampilkan sangat aktif, dinamis serta menampilkan tingkah laku yang beragam dan berkembang sesuai cerita. Sedangkan tokoh sederhana adalah tokoh yang ditampilkan dengan ciri pembawaan yang monoton dengan memiliki pandangan statis¹⁹.

f. Mengenal sudut Pandang

Sudut pandang adalah pertalian antara seorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu yang berhubungan dengan gambar tertentu dalam kenyataan²⁰. Narator adalah alat sastra yang dipakai bagi pengisah cerita. Dalam proses bercerita narator mengungkapkan sudut pandang tokoh, misalnya, sudut pandang orang ketiga yang secara eksplisit dinyatakan dengan menggunakan kata ganti “dia” narator bertindak semata-mata sebagai penonton. pertama, sudut pandang merujuk pada hubungan antara narator dengan peristiwa-peristiwa di dalam cerita²¹

g. Mengenal Latar

Latar (*setting*) merupakan konteks, arena. Panggung kejadian atau tindakan para tokoh. Menurut Martin latar terbagi atas tiga bagian yaitu : latar tempat, latar waktu, dan latar sosial²². Latar tempat adalah tempat terjadinya peristiwa di dalam cerita bukan tempat penulisan tetapi meyangkut dengan lingkungan fisik, seperti rumah dan kota. Latar waktu meliputi dua hal yaitu : waktu yang dikisahkan, waktu yang berlangsung peristiwa atau tindakan yang dikisahkan dalam cerita.

¹⁸Emanuel E. Singgih hlm 53-54

¹⁹Ibid hlm 6

²⁰Groys Keraf, Argumenasi dan Narasi, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1994, hlm 156-157

²¹Ibid hlm 187

²²Ibid hlm 19

Ini adalah waktu nyata dalam arti dihitung dalam tahun, bulan, jam, hari, dll. Latar sosial menyangkut sistem atau realitas social yang berlaku didalam cerita. Dengan demikian kajian historis yang digunakan dalam analisis naratif bukan dimaksudkan untuk merekonstruksi kenyataan dibalik teks.



BAB II

NARASI INJIL MARKUS

1.1. Narasi Kitab Markus

Markus adalah salah satu kitab dalam perjanjian baru. Kitab Markus di tulis dan ditujukan kepada bangsa Romawi, juga adat istiadat orang Yahudi yang ditunjukkan kepada orang non-Yahudi. Injil Markus memuat perincian—seperti kutipan bahasa Aram yang diterjemahkan, ungkapan bahasa Latin, dan penjelasan mengenai adat istiadat orang-orang Yahudi yang tampaknya ditujukan oleh sang narator yang terutama terdiri dari orang Roma dan orang-orang dari bangsa-bangsa bukan Yahudi lainnya, seperti juga mereka yang telah diinsafkan pada Kekristenan, kemungkinan di Roma dan di seluruh Kekaisaran Romawi. Tokoh Markus mungkin telah berada bersama Petrus di Roma selama periode yang ditandai dengan pencobaan-pencobaan iman orang percaya dan pencobaan iman tersebut diperlakukan secara kejam oleh masyarakat dan banyak di antaranya disiksa bahkan dibunuh di bawah pemerintahan kaisar Nero.²³

Menurut tradisi, di antara para syahid Kristen di Roma itu terdapat Rasul Petrus dan Rasul Paulus. Selaku salah seorang pimpinan gereja di Roma, Yohanes Markus digerakkan oleh Roh Kudus untuk menulis Injil ini sebagai suatuantisipasi yang bersifat nubuat atau tanggapan pengembalaan terhadap masa penganiayaan ini. Tujuannya ialah memperkuat dasar iman orang percaya di Roma, dan jikalau diperlukan, mendorong mereka untuk dengan setia menderita demi Injil, dengan memperhadapkan kepada mereka kehidupan, penderitaan,

²³Stanley M. Horton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Gandum Mas, Malang, 1994

kematian serta kebangkitan Yesus, Tuhan mereka.yang hebat bagi banyak anggota Gereja di lokasi-lokasi di seluruh Kekaisaran Romawi.²⁴

2.2. Mengenal Narasi Markus Secara Makro

Narator memulai cerita ini dengan sebuah pendahuluan atau prakata “Inilah permulaan injil tentang Yesus Kristus”.Kalimat ini mengungkapkan pikiran penulis yang berpendapat bahwa permulaan riwayat kehidupan Tuhan Yesus lebih baik kalau dimulai dengan menyebutkan pelayanannya dan kehidupannya.²⁵ Kisah mengenai jati diri Yohanes Pembaptis (Mark 1:1-8) sebagai seorang yang pertama diutus Tuhan seperti yang disampaikan oleh Penulis dalam injil Markus, “lihatlah Aku menyuruh utusanku mendahului engkau Ia akan mempersiapkan jalan bagimu (2) “ada suara orang yang berseru dipadang gurun persiapkanlah jalan untuk Tuhan luruskanlah jalan baginya”(3).Ketika Yohanes pembatis sedang membaptis orang-orang yang sedang berada disekitar kemudian datanglah Yesus untuk dipatis. Kemudian dilanjutkan dengan kisah Yesus dibaptis Yohanes (1:9-11), dan percobaan di padang Gurun(1:12-13) dalam bagian ini dikisahkan peristiwa pembaptisan Yesus. Didalamnya ada penggambaran suara yang kedengarannya dari langit yang mana menekankan bahwa Yesus adalah Putera Allah yang dikasihi dan kepadanya Allah berkenan setelah itu Roh memimpin Yesus ke padang Gurun, disana Ia dicobai oleh iblis selama 40 hari lamanya dan disampaikan oleh penulis Injil bahwa Ia tinggal bersama dengan binatang-binatang dan kemudian sesudah Ia dicobai para Malaikat datang untuk melayaninya. Setelah Yohanes pembaptis ditangkap, Yesus datang ke Galilea dan

²⁴Ibid, *Alkitab Penutun Hidup Berkelimpahan*.

²⁵Walter Post, *Tafsiran Injil Markus*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 1998, hlm11

memberitakan kerajaan Allah, inilah penampilan Yesus yang pertama dimuka umum (1:14-15), dilanjutkan dengan kisah Yesus memanggil murid-murid yang pertama (1:16-20) dan Yesus dalam rumah ibadat di Kapernaun (1:21-28) dalam perjalanan menyusuri danau Galilea Yesus memanggil murid-murid yang pertama. Mereka dipanggil adalah Simon, Andreas saudara Simon, Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, pemanggilan ini bersamaan dengan apa yang dilakukan oleh Yesus yaitu peristiwa dimana Yesus mengajar dalam sebuah rumah ibadat di kapernaum kuasa mengajarnya memukau semua orang yang ada disitu. Sementara mengajar, ada seorang yang kerasukan setan meneriaki Yesus dengan menyebutnya “yang kudus dari Allah” Yesus lantas menghardik orang itu dan menyuruh roh jahat keluar dari padanya, semua ini menimbulkan ketakjuban dalam diri semua orang disitu dan kisah ini semakin tersebar ke segala penjuru Galilea bahwa Yesus membuat Mujizat dengan menyembuhkan anak yang kerasukan.

Dalam episode selanjutnya Yesus menyembuhkan ibu mertua Petrus dan orang-orang lain (1:29-34) dan Yesus mengajar di kota-kota lain (1:35-39). Sekeluanya Yesus dari rumah ibadat itu, ia bersama dengan Yakobus dan Yohanes pergi ke rumah Simon dan Andreas disana ia mendapati ibu mertua Petrus sedang sakit dan menyembuhkannya malam itu semua orang sakit dibawa kepada Yesus untuk memperoleh kesembuhan dalamnya, Usai mengajar dan menyembuhkan orang-orang sakit di Kapernaum, Yesus bangun dan berangkat ke tempat sunyi untuk berdoa. Kepergiannya disusul oleh Simon dan kawan-

kawannya. Yesus pun mengajak mereka untuk berangkat ke kota-kota lain gunaewartakan injil. Mereka pun berangkat dan menyusuri seluruh daerah Galilea.

Cerita selanjutnya tentang Yesus menyembuhkan seorang sakit kusta (1:40-45) dan orang lumpuh disembuhkan (2:1-12). Dalam perjalanannya, Yesus dihampiri oleh seorang yang sakit kusta. Melihat si kusta, hati Yesus tergerak oleh belas kasihan. Si kusta pun disembuhkan oleh Yesus dan kepadanya Yesus berpesan agar memperlihatkan dirinya kepada Imam dan mempersembahkan persembahan kepada Allah, bukan menyiarkan kejadian itu. Namun yang terjadi justru sebaliknya, kabar tersebut ia siarkan sehingga Yesus tak bisa lagi masuk kota secara terang-terangan. Usai menyusuri seluruh daerah Galilea, Yesus kembali lagi ke Kapernaum. Kabar kedatangan Yesus lantas membuat banyak orang sakit dibawa kepada Yesus. Pada saat itu, ada seorang lumpuh yang dipikul dengan tilamnya untuk bertemu dengan Yesus guna beroleh kesembuhan, Namun karena banyaknya orang, si lumpuh dibawa masuk ke dalam rumah lewat membuka atap. Kebesaran iman mereka lantas membawa kesembuhan kepada si lumpuh. Cerita ini berkelanjutan mengenai Lewi pemungut cukai mengikut Yesus (2:13-17) Dalam bagian ini dikisahkan peristiwa dipanggilnya Lewi, seorang pemungut cukai oleh Yesus. Usai itu, Yesus bersama para murid makan bersama Lewi. Namun kejadian ini dikritik oleh para ahli Taurat dan orang Farisi, karena Yesus makan bersama orang berdosa. Hal itu ditanggapi oleh Yesus dengan menekankan bahwa hanya orang sakit yang memerlukan tabib dan bukan orang sehat.

Lewi termasuk golongan orang yang paling hina dan yang paling dibenci oleh orang Yahudi yaitu, golongan pemungut cukai. Cara orang Romawi memungut pajak dari rakyat negeri jajahan, kota atau bagian kota adalah sebagai berikut : mereka membuat taksiran mengenai jumlah uang yang harus dibayar oleh rakyat. Pemerintah Romawi tidak memungut uang itu sendiri tetapi hak menagih itu diborongkan kepada siapa saja yang dapat membayar jumlah itu. Dengan demikian tentu saja si pemborong mencari kesempatan untuk mendapat keuntungan dari pembeli itu, maka ia berusaha untuk menaikkan pajak, atau lebih, hal inilah membuat semua orang yang bekerja sebagai pemungut cukai dipandang sebagai orang-orang yang licik karena pemerasan dan penipuan yang mereka lakukan dan sudah menjadi adat tradisi orang farisi tidak mau makan bersama dengan mereka supaya orang-orang farisi tidak dinajiskan, apapun yang mereka pegang dalam bentuk uang dianggap najis bagi kaum farisi.²⁶

Narrator melanjutkan kisah selanjutnya mengenai hal berpuasa (2:18-22) dan murid-murid memetik gandum pada hari sabat (2:23-28). Beberapa orang datang kepada Yesus dan bertanya mengapa murid-murid Yohanes dan murid-murid orang farisi berpuasa tetapi murid-muridmu tidak (18) maka Yesus balik bertanya lagi kepada mereka apakah sahabat-sahabat mempelai laki-laki berpuasa sedang mempelai itu bersama mereka, tetapi waktunya akan datang mempelai itu diambil dari mereka dan pada waktu itulah mereka akan berpuasa, pada suatu kali Yesus berjalan di lading dan melihat apa yang dikerjakan oleh para murid dan orang-orang melihat dan berkata lihat apa yang mereka lakukan

²⁶Walter M. Post, *ibid* hlm 25-26

yang tidak diperbolehkan pada hari sabat, maka Yesus menjawab hari sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari sabat, dilanjutkan cerita tentang Yesus menyembuhkan seorang pada hari sabat (3:1-6), Dalam narasi ini dikisahkan Yesus yang menyembuhkan seorang yang mati sebelah tangannya pada hari sabat. Hal ini dilihat oleh para ahli Taurat dan orang Farisi, kalau-kalau bisa dijadikan alasan untuk menjerat Yesus. Namun mereka bungkam ketika ditanyai oleh Yesus : “Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh orang ?”.kemudian Yesus menyembuhkan banyak orang (3:7-12) Usai itu, Yesus dan para muridNya menyingkir ke danau. Mereka diikuti banyak orang dari Galilea, Yudea, Yerusalem, Idumea, daerah seberang Yordan, Tirus dan Sidon. Disana kepada Yesus disediakan perahu, supaya jangan-jangan ia dihimpit oleh banyak orang. Ia juga menyembuhkan banyak orang.Dari danau, Yesus naik ke atas bukit bersama mereka yang dikehendakiNya.Dari antara mereka, Yesus menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia. Mereka diutus untukewartakan kabar gembira dan juga diberikan kuasa untuk mengusir setan (3:13-19).

Episode selanjutnya terkait Yesus dengan Beelzebul, Saat Yesus masuk ke sebuah rumah, banyak orang datang mengerumuni Dia sehingga makan pun Ia tidak dapat. Ia bahkan disangka orang gila, sehingga hendak diambil oleh keluargaNya. Saat itu para ahli Taurat dari Yerusalem mengumpat Yesus, karena menurut mereka Ia mengusir roh jahat dengan kuasa Beelzebul. Hal itu ditanggapi Yesus dengan berkata bahwa tak ada kerajaan yang bisa bertahan bila terpecahbelah dan mereka yang mengumpat Roh Kudus tak akan pernah diampuni;

mengingat mereka mengirai Yesus sudah gila(3:20-30).Dalam bagian ini narrator memperlihatkan bahwa Yesus mengisahkan perumpamaan tentang seorang penabur. Perumpamaan ini menggambarkan tipe-tipe orang dalam menanggapi firman Tuhan. Ada yang mendengar firman namun mudah digodai iblis, ada yang menerima dengan gembira namun tak tertanam dalam hati dan nada yang mendengar, menerima dan menghayati firman dalam hidup hariannya(4:1-20)

Narrator terus bercerita, kisah selanjutnya terkait dengan perumpamaan, yaitu tentang pelita dan ukuran. Pelita menggambarkan tak ada yang tersembunyi bagi Allah dan ukuran yang menggambarkan cara menilai yang dipakai dalam menilai orang lain akan digunakan pula dalam mengukur hidup manusia kelak. Perumpamaan tentang benih yang tumbuh (4:26-29)Bagian ini berbicara tentang tumbuhnya benih. Penabur hanya menaburkan benihnya dan hendaknya mempercayakan proses pertumbuhan benih itu pada Allah hingga musim menuai tiba. Perumpamaan tentang biji sesawi (4:30-34) Perumpamaan ini merupakan gambaran kerajaan Allah, yang mana kecilnya bagai biji sesawi. Namun ketika telah tumbuh, biji sesawi itu akan menjadi tanaman yang besar dari antara segala jenis sayuran, bahkan cabangnya menjadi tempat naungan bagi burung-burung.

Angin ribut diredakan (4:35-41)Dalam bagian ini dikisahkan perjalanan Yesus dan para murid juga pengikutnya menyeberangi danau.Dalam perjalanan mereka diterpa angin ribut, sehingga timbullah ketakutan besar dalam diri mereka. Ketakutan menggoyahkan iman mereka dan Yesus pun mereka bangunkan dari tidur untuk menghardik angina ribut tersebut hingga akhirnya mereda.Yesus mengusir roh jahat dari orang Gerasa (5:1-20) Sesampainya Yesus dan para murid

di tepi danau, mereka didatangi oleh seorang yang kerasukan roh jahat. Tak ada satu pun belunggu yang mampu membelunggu orang itu. Roh itu ketakutan melihat kedatangan Yesus. Ia meminta Yesus agar tak disakiti, melainkan memindahkannya ke dalam kawan babi yang ada dekat tebing sekitar situ. Yesus pun mengiyakan hal tersebut dan terlepaslah orang itu dari roh jahat. Ia pun sembuh.

Yesus membangkitkan anak Yairus dan menyembuhkan seorang perempuan yang sakit pendarahan (5:21-41) Dalam bagian ini dikisahkan dua mukjizat. Mukjizat pertama, adalah sembuhnya seorang wanita yang sakit pendarahan setelah menjamah jubah Yesus dan ayat ini menjadi point mikro narrator yang akan dikaji dengan metode penafsiran (5:25-34). Mukjizat kedua, adalah dibangkitkannya anak kepala rumah ibadat, Yairus namanya. Kedua mukjizat ini terkhususnya dalam kisah perempuan sakit pendarahan digambarkan bahwa bagaimana iman mereka berdua ketika mereka berdua berusaha dan juga bertindak untuk bisa keluar dari kesengsaraan, walaupun sudah pernah berobat kepada tabib-tabib dan itu bagian dari iman tetapi iman tersebut belum sebesar tindakan yang dilakukannya ketika memegang jubah (pakian) dari belakang dan seketika itu juga sembuh dari penyakit yang dideritanya selama 12 tahun.

Kisah dilanjutkan ketika Penolakan terhadap Yesus oleh orang-orang Nazaret dikisahkan dalam bagian ini. Mereka tidak percaya semua hikmat, dan mukjizat yang dilakukan Yesus berasal dari Yesus sendiri. Mereka mengenal Yesus hanya sebagai anak dari seorang tukang kayu. Oleh karena itu Yesus berkata bahwa memang tak ada seorang nabi pun yang dihormati di tempat asalnya. Dari

Nazaret, Yesus berjalan keliling dari desa ke desa untukewartakan kerajaan Allah. Dalam perjalanan itu, Ia memanggil dua belas rasul dan mengutus mereka berdua-dua tanpa membawa bekal, uang dan ikat pinggang. Alas kaki boleh mereka gunakan, tapi tidak boleh membawa dua baju. Mereka ditugaskan untuk menyerukan pertobatan dan banyak mujizat penyembuhan pun mereka lakukan (6:6b-13), Dalam bagian ini dikisahkan peristiwa dibunuhnya Yohanes Pembaptis oleh raja Herodes, dimana Herodes terpaksa menghadiahkan kepada puteri Herodias kepala Yohanes sebagai permintaan puteri Herodes karena telah menyukakan tamu yang hadir dalam acara ulang tahun Herodes. Herodias menaruh dendam pada Yohanes Pembaptis karena menegur Herodes yang telah mengambil Herodias yang adalah isteri Filipus sebagai isteri (6:14-29) Dalam bagian ini dikisahkan mujizat penggandaan roti yang Yesus lakukan untuk memberi makan mereka yang mengikuti dan mendengarkan ajaranNya. Semua ini dilakukan Yesus karena hatiNya tergerak oleh belas kasihan melihat mereka yang bagai domba tanpa gembala (6:30-44).

Cerita berkelanjutan, Setelah mengadakan mujizat yang dilakukan oleh Yesus yaitu memberi makan lima ribu orang dengan 5 roti dan 2 ikan, Yesus menyusul para murid yang telah lebih dahulu menyeberangi danau. Mereka disusuli oleh Yesus dengan berjalan di atas air. Melihat hal itu, para murid lantas terpana dan mengakui keAllah-an Yesus (6:45-52). Dalam bagian ini dikisahkan mujizat penyembuhan yang Yesus lakukan pada orang-orang di Genezaret. Ada yang dijamah oleh Yesus dan ada pula yang dengan menjamah jubah Yesus, lantas menjadi sembuh. bagian ini merupakan kritik Yesus terhadap para ahli

Taurat dan orang Farisi yang lebih mementingkan adat-istiadat nenek moyang mereka, ketimbang melaksanakan perintah dan ajaran Allah. “Bangsa memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku”. Dalam bagian ini dikisahkan seorang perempuan Siro-Fenesia yang dengan keteguhan imannya memohon pertolongan Yesus untuk menyembuhkan anaknya yang sedang sakit. Hal itu dikabulkan oleh Yesus dengan bersabda “Karena kata-katamu, pergilah sekarang sebab setan itu sudah keluar dari anakmu” (7:24-30). Ketika Yesus tiba di daerah Dekapolis dalam perjalanannya dari Tirus, melalui Sidon ke Danau Galilea, Yesus bertemu dengan seorang tuli yang memohon belas kasihan Yesus. Si tuli lantas dihampiri oleh Yesus dan ia pun disembuhkan. Hal ini menimbulkan ketakjuban dari mereka yang ada disitu dan mereka berkata “Ia menjadikan segala-galanya baik, yang tuli dijadikanNya mendengar, yang bisu dijadikan-Nya berkata-kata” (7:31-37). Dalam perjalanannya itu, ada begitu banyak orang yang mengikuti Yesus. Karena mereka tidak memiliki makanan, hati Yesus tergerak oleh belas kasihan. Ia pun menggandahkan tujuh roti dan beberapa ekor ikan yang dimiliki para murid dan memberi makan empat ribu orang ((8:1-10), Dalam bagian ini dikisahkan kemunculan beberapa orang Farisi yang mencoba Yesus dengan meminta tanda dari Surga. Hal ini membuat Yesus mengeluh dalam hati karena kedegilan hati mereka dan menolak untuk memberikan tanda apapun kepada mereka ((8:11-13). Narrator terus bercerita terus berlanjut, Dalam bagian ini dikisahkan ajaran Yesus tentang ragi orang Farisi dan ragi Herodes. Yang dimaksud oleh Yesus, adalah tingkah laku orang Farisi dan

Herodes yang mana bukannya mendekatkan orang pada Allah tapi malah sebaliknya (8:14-21).

Ketika Yesus tiba di Betdaida, kepadaNya dibawalah seorang buta yang memohon kepada Yesus untuk disembuhkan. Orang buta itu pun dibawa Yesus ke luar kampung. Ia pun meludahi mata orang itu dan meletakkan tanganNya atas si buta hingga ia bisa melihat (8:22-26). Dalam bagian ini dikisahkan pertanyaan Yesus kepada Yesus tentang siapakah Yesus menurut kata orang dan para murid sendiri. Petrus dengan penuh keyakinan menjawab bahwa Yesus adalah Mesias. Yesus pun melarang mereka dengan keras untuk memberitahukan hal itu kepada siapapun. Hal ini terjadi dalam perjalanan mereka ke kampung-kampung di sekitar daerah Kaisarea Filipi (8:27-30).

Bagian ini berisi dua hal penting, yaitu pemberitahuan pertama mengenai penderitaan Yesus dan syarat dalam mengikuti Dia. Lewat semua ini Yesus menekankan bahwa menjadi pengikutNya harus berani berdiri teguh memegang kebenaran demi kerajaan Allah kendati kematian bahkan menjadi konsekuensi dari semua itu (8:31-9:1). Dalam bagian ini dikisahkan peristiwa penampakan kemuliaan Yesus dan perjumpaan Musa dan Elia dengan Yesus. Hal ini menggembirakan hati para murid sampai-sampai mereka ingin tetap tinggal disitu. Namun bukan itu yang dikehendaki Allah. Mereka harus turun agar Yesus mampu memenuhi tugasNya dari Bapa yaitu untuk menyelamatkan manusia (9:2-13). Ini adalah kisah mujizat yang dilakukan Yesus atas seorang anak yang kerasukan setan hingga menjadi bisu. Setan itu sungguh menyiksa anak tersebut dan para murid tak mampu diusir oleh para murid. Oleh karena itu, Yesus

menghardik setan itu. Hal ini membuat semua orang di sekitar itu tercengang. Para murid pun tercengang karenaNya. Bagian ini diakhiri dengan pesan Yesus kepada para murid bahwa jenis setan itu hanya dapat diusir dengan berdoa(9:14-29). Pemberitahuan kedua tentang penderitaan Yesus disampaikan oleh Yesus pada saat Ia bersama dengan para murid berada dalam perjalanan melewati Galilea. Isi pemberitahuan itu, adalah “Anak manusia akan diserahkan dalam tangan manusia dan mereka akan membunuh Dia dan tiga hari sesudah Ia dibunuh Ia akan bangkit” (9:30-32).

Ketika Yesus dan para murid tiba di Kapernaum, Yesus bertanya kepada para murid tentang apa yang mereka perbincangkan dalam perjalanan. Ternyata mereka mempertengkarkan siapakah yang terbesar di antara mereka. Menanggapi hal itu Yesus menekankan kepada para murid bahwa siapa yang ingin menjadi terbesar antara mereka, hendaklah menjadi yang terakhir dan pelayan dari semuanya.(9:33-37) Dalam bagian ini dikisahkan kebingungan para murid atas adanya seorang yang bukan berasal dari kalangan para murid yang mana bisa mengusir setan. Hal itu ditanggapi Yesus dengan menekankan bahwa siapa saja yang tidak melawan Yesus dan para muridNya, ia berada di pihak mereka.(9:38-41) Dalam bagian ini, Yesus menekankan kepada para murid pentingnya untuk menghantar orang pada kebenaran dan bukan kesesatan. Selain itu Yesus juga menekankan pentingnya menjaga dan setia pada jati diri sendiri yang mengarah pada kebenaran. Karena jika tidak maka jalan untuk kembali pada semua itu bukanlah hal yang mudah(9:42-50). Dalam bagian ini Yesus menekankan untuk tidak memisahkan apa yang telah disatukan oleh Allah. Hal itu merupakan

tanggapan atas pertanyaan jebakan para ahli Taurat perihal dibolehkan oleh Musa untuk melakukan perceraian (10:1-12). Dalam bagian ini digambarkan kecintaan Yesus pada anak-anak, sehingga Ia memarahi mereka yang menghalang-halangi. Bagi Yesus, mereka yang menerima kerajaan Allah seperti anak kecil adalah mereka yang empunya kerajaan Allah (10:13-16). Orang kaya sukar masuk kerajaan Allah. Dalam bagian ini Yesus menekankan pentingnya kesetiaan pada kehendak Allah dan keberanian untuk melepas segala-galanya untuk beroleh hidup kekal. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bahwa lebih mudah untuk seekor unta masuk ke dalam lubang jarum ketimbang orang kaya masuk kerajaan Allah. (10:17-27)

Narrator terus bercerita tentang seluruh kisah dalam injil Markus secara makro, Dalam bagian ini Yesus menekankan bahwa tak ada kesia-siaan dalam mengikutinya. Mereka yang berani untuk meninggalkan segala-galanya dalam mengikuti Yesus, kelak akan beroleh hidup kekal (10:28-31). Pemberitahuan ketiga tentang penderitaan Yesus Ini adalah pemberitahuan ketiga tentang penderitaan yang akan Yesus alami tak lama lagi. Hal ini disampaikan oleh Yesus, ketika Ia bersama dengan para murid ketika dalam perjalanan ke Yerusalem (10:32-34). Permintaan Yakobus dan Yohanes. Bukan memerintah melainkan siap melayani. Dalam bagian ini ditampilkan permintaan ibu Yakobus dan Yohanes kepada Yesus, agar kedua anaknya diberi tempat sebagai Yesus di sisi kiri dan kananNya kelak dalam kerajaan Surga. Hal itu menimbulkan kemarahan dalam diri para murid yang lain. Menganggapi hal itu, Yesus bersabda bahwa setiap orang yang mengikutinya hendaknya sanggup meminum cawan yang diminum

oleh Yesus. Namun soal siapa yang duduk di sisiNya adalah urusan Bapa, karena Bapalah yang akan memberikan kepada mereka yang berkenan pada Bapa (10:35-45). Yesus menyembuhkan Bartimeus Dalam perjalanan keluar dari Yerikho, Yesus dan para murid bertemu dengan seorang yang bernama Bartimeus yang terus-menerus berteriak memohon untuk disembuhkan kendati ia dihipit oleh banyak orang. Iman Bartimeus yang besar itu akhirnya menggugah hati Yesus. Bartimeus pun lantas disembuhkan olehNya (10:46-52). Yesus dielu-elukan di Yerusalem Ketika Yesus dan para murid tiba di Betfage dan Betania yang terletak di bukit Zaitun, Yesus menyuruh dua orang murid untuk mendahuluiNya dan para murid lain guna menemukan seekor keledai untuk ditunggangi Yesus masuk ke Yerusalem. Dan terjadilah demikian, keledai itu dibawa kepada Yesus dan mereka mengalasnya dengan kain untuk diduduki Yesus. Dalam perjalanan memasuki Yerusalem, banyak orang meletakkan kain di jalan juga ranting-ranting hijau yang mereka ambil dari ladang. Yesus pun dielu-elukan oleh orang banyak dalam perjalananNya (11:1-11). Yesus mengutuk pohon ara Dalam bagian ini dikisahkan peristiwa dimana Yesus mengutuk pohon ara yang tidak didapatiNya berbuah, sementara Yesus merasa lapar (11:12-14).

Yesus menyucikan bait Allah, Keprihatinan hati Yesus melihat Bait Allah yang telah dipenuhi oleh para pedagang hewan kurban dan penukar uang, menjadi alasan mengapa Yesus mengusir dan memporak-porandakan jualan yang ada di situ. Itulah yang dikisahkan dalam bagian ini. Yesus menekankan agar rumah Allah hendaknya tidak dijadikan sarang penyamun dan tempat berjual dari apa yang dilakukan Yesus di depan bait Allah itu membuat Imam-Iman dan Ahli-ahli

kepala berusaha membinasakanNya, pada malam hari mereka keluar dari kota itu. (11:15-19) dan Pagi-pagi murid-murid Yesus melewati suatu pohon ara yang sudah kering, Pada bagian ini penginjil Markus menampilkan dua hal, yaitu keringnya pohon ara yang dikutuk oleh Yesus dan nasehat Yesus tentang doa dimana penting untuk percaya akan apa yang didoakan juga pengampunan terhadap sesama, (11:20-26) ketika Yesus berasama-sama dengan murid-muridnya dan menasehati mereka tentang doa lalu Yesus dan muridnya-muridnya tiba di Yerusalem dan dihadapan bait Allah ahli taurat serta Imam bertanya kepada Yesus, Pertanyaan mengenai kuasa Yesus “Dengan kuasa manakah Engkau melakukan hal itu ? Dan siapakah yang memberikan kuasa itu kepada-Mu, sehingga Engkau melakukan hal-hal itu ?” merupakan pertanyaan yang dilontarkan oleh para Imam kepala, ahli-ahli Taurat dan tua-tua kepada Yesus. Hal inilah yang dikisahkan dalam bagian ini. Yesus pun lantas menanggapi dengan melontarkan sebuah pertanyaan balik : “Darimanakah baptisan Yohanes berasal ?” sebagai syarat dari Yesus sebelum Ia menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Namun mereka tidak mampu menjawabNya sehingga Yesus pun tidak memberikan jawaban atas pertanyaan mereka (11:27-33).

Narator tetap bercerita disetiap episode kemudian dilanjutkan dengan kisah Perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur Dalam bagian ini dikisahkan perumpamaan tentang para penggarap kebun anggur yang serakah dan tidak setia. Kepada mereka telah berulang kali diberikan kesempatan untuk berpaling dari ketidaksetiaan dan keserakahan yang mereka lakukan. Namun karena kemurahan hati tuan yang empunya kebun anggur tidak dihiraukan,

mereka pun lantas dibinasakan dan kebun anggur diberikan kepada penggarap yang lebih setia dari apa yang Yesus katakan mengenai perumpamaan orang-orang disekitar situ mau menangkap Yesus tapi mereka takut kepada orang banyak yang percaya kepada Yesus dan kemudian beberapa orang Farisi dan Herodian, Pertanyaan yang dimaksud, adalah tentang membayar pajak kepada kaisar. Hal itu ditanggapi Yesus dengan menekankan bahwa hendaknya setiap orang memberikan kepada Allah, apa yang menjadi hak Allah dan kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar (10:13-17). Kisah selanjutnya mengenai pertanyaan orang saduki tentang kebangkitan, orang Saduki meminta pendapat Yesus tentang kebangkitan, dengan memberikan landasan hukum dimana Musa mewajibkan saudara laki-laki menikahi isteri saudaranya yang telah mati tanpa meninggalkan anak dan hal itu berlangsung hingga keturunan ketiga dan seterusnya, sehingga siapa suami sah wanita itu pada waktu kebangkitan nanti ? Hal itu ditanggapi Yesus dengan menekankan bahwa dalam kehidupan abadi nanti tak ada yang kawin dan dikawinkan dan Allah adalah Allahnya orang hidup, bukan orang mati(10:18-27). Hukum yang terutama, Yesus menekankan bahwa intisari seluruh isi hukum Taurat tercantum dalam perintah untuk mengasihi Allah dengan segenap hati dan segenap jiwa dan dengan segenap akal budi dan dengan segenap kekuatan. dan hukum yang kedua, adalah kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri(10:28-34).

Hubungan antara Yesus dan daud, Markus menampilkan pertanyaan : Jika Mesias adalah anak Daud, lantas mengapa dalam pimpinan Roh Kudus, Daud berkata bahwa Mesias adalah tuannya ?(10:35-37). Yesus menasihatkan supaya

hati-hati terhadap ahli-ahli Taurat Bagian ini berisikan nasihat Yesus kepada para murid terhadap para ahli Taurat yang sering mengelabui orang dengan memakai jubah panjang, haus akan penghormatan, duduk di tempat paling muka dalam perjamuan dan doa-doa panjang, namun rumah para janda mereka telan. Mereka yang bersikap seperti itu akan menerima hukuman yang paling berat(10:38-40). Persembahan seorang janda miskin, dikisahkan seorang janda yang memberikan persembahan kepada Allah hanya sebesar dua peser. Realita yang kontradiktif dengan pemberian banyak orang; khususnya orang kaya yang memberikan persembahan dalam jumlah yang banyak. Melihat hal itu, Yesus lantas memuji si janda yang rela memberikan seluruh nafkahnya kepada Allah kendati banyak orang lain yang hanya memberi karena mereka berlebihan(10:41-44).

Bait Allah akan diruntuhkan Keseluruhan bab 13 merupakan rangkaian khotbah tentang akhir zaman. Bagian ini merupakan pembukaan dari rangkaian khotbah tersebut. Dalam bagian ini Yesus bersabdakan bahwa kemegahan bait Allah yang diagung-agungkan orang kelak akan hancur dan tak satu pun batu yang akan dibiarkan berdiri di atas batu yang lain (13:1-2). Permulaan penderitaan, Yesus menasehati para murid untuk tidak saling menyesatkan antara satu dengan yang lain, karena kelak mereka akan dihadapkan pada pengadilan para penguasa dunia yang datang dengan menggunakan nama Yesus sebagai topeng. Dari pada merekalah kelak para murid akan mengalami masa-masa penderitaan. Kendati demikian, mereka tetap harus berusaha agar Injil diwartakan ke seluruh bangsa. Roh Kudus akan berkata-kata lewat dan dalam diri para murid.

Selain itu para murid juga akan dibenci karena nama Yesus(13:3-13)Siksaan yang berat dan mesias-mesias palsu, Yesus menekankan pentingnya pertobatan sebelum tiba masa penghakiman, karena dalam penghakiman, mereka yang tidak setia akan dibinasakan lewat siksaan yang berat. Selain itu, Yesus juga menasehati para murid untuk berhati-hati terhadap para Mesias palsu yang akan berusaha untuk menyesatkan banyak orang(13:14-23).Kedatangan anak manusia, Perumpamaan tentang pohon ara, Markus menampilkan dua hal, yaitu sabda Yesus perihal gambaran kedatangan anak manusia kelak dan nasehat dari pohon ara yang dikutuk Yesus bahwa langit dan bumi akan berlalu, tapi perkataan Yesus tak akan berlalu(13:24-32).

Nasihat supaya berjaga-jaga Ini adalah bagian terakhir dari rangkaian khotbah tentang akhir zaman. Dalam bagian ini Yesus meminta para murid untuk senantiasa berjaga, karena waktu kedatangan anak manusia akan tiba tanpa diduga(13:33-37).Rencana untuk membunuh Yesus, Markus mengisahkan bahwa pada hari raya Paskah dan hari raya Roti Tak Beragi, para Imam kepala dan ahli-ahli Taurat berkumpul bersama untuk mencari jalan guna membunuh Yesus. Mereka sepakat bahwa eksekusi atas Yesus harus dilakukan sesegera mungkin sebelum waktu perayaan tiba agar tidak menimbulkan kekacauan(14:1-2). Yesus diurapi ketika Yesus sedang duduk makan bersama para murid di rumah Simon si kusta di Betania, Ia dihampiri oleh seorang wanita yang membawa buli-buli pualam berisi minyak dan mengurapi kepala Yesus. Para murid heran melihat hal ini.Namun Yesus menanggapi hal ini sebagai persiapan untuk penguburanNya nanti(14:3-9).Yudas mengkhianati Yesus, Sementara Yesus dan para murid lain

sedang makan, Yudas Iskariot berangkat kepada para Imam kepala dengan maksud untuk menyerahkan Yesus kepada mereka. Hal itu ditanggapi dengan gembira oleh para Imam kepala dan mereka sepakat akan memberikan uang kepada Yudas. Mereka pun merencanakan kapan waktunya Yudas akan menyerahkan Yesus(14:10-11).

Yesus makan paskah dengan murid-muridNya dikisahkan kisah dimana para murid duduk makan bersama dengan Yesus, setelah mereka menyiapkan tempat perayaan sebagaimana yang Yesus perintahkan. Saat sedang duduk makan, Yesus berkata bahwa salah seorang dari para murid akan menyerahkan Yesus. Para murid saling mengingkari diri masing-masing. Yesus juga melanjutkan bahwa memang Anak Manusia akan pergi sesuai yang tertulis tentang Dia, tapi celakalah dia yang menyerahkan Anak Manusia, karena lebih baik sekiranya orang itu tidak dilahirkan(14:12-21).Penetapan perjamuan malam Selain itu, dalam perjamuan malam Yesus memecah-mecahkan roti dan membagikan roti itu kepada para murid.Ia juga lantas mengucap syukur atas cawan dan memberikan cawan itu untuk mereka minum dari padaNya dengan pesan agar para murid hendaknya mengadakan perjamuan yang sama sebagai kenangan akan Dia(14:22-25).

Petrus akan menyangkal Yesus, Yesus memberitahukan kepada para murid bahwa apa yang akan terjadi nanti akan menggoncangkan iman mereka semua. Namun Petrus menimpali bahwa hal itu tak akan berlaku atasnya. Untuk itu Yesus berkata kepada Petrus bahwa sebelum ayam berkokok dua kali, ia akan menyangkal Yesus sebanyak tiga kali. Petrus menyangkali hal itu dan lebih

bersungguh-sungguh menyatakan niatnya untuk mati bersama Yesus. Para murid lain juga menyatakan hal serupa(14:26-31). Di taman Getsemani, Setelah makan perjamuan bersama, Yesus dan para murid menyingkir ke taman Getsemani. Disana ia meminta para murid untuk duduk, sementara Yesus berdoa. Ketakutan dan kesedihan menyelimuti hatinya. Meskipun begitu, Ia tetap berserah pada kehendak Bapa. Setelah itu, Ia kembali kepada murid namun mendapati mereka sedang tidur. Yesus lantas membangunkan mereka dan menyuruh mereka untuk berdoa agar jangan jatuh ke dalam cobaan karena dia yang akan menyerahkan Yesus sudah dekat(14:32-42).

Yesus ditangkap Sementara Yesus berbicara kepada para murid, datanglah Yudas bersama dengan para hamba Imam kepala untuk menangkap Yesus sambil membawa pedang dan pentung. Yudas pun menghampiri Yesus dan menciumnya sebagai tanda bahwa Yesuslah yang harus mereka tangkap. Menanggapi hal itu, Petrus lantas menghunus pedangnya dan memotong telinga hamba Imam kepala. Yesus pun lantas ditangkap, sedangkan para murid berlari meninggalkannya (14:43-52). Yesus di hadapan mahkamah agama Kemudian Yesus dibawa menghadap Imam besar dan disidang di mahkamah agama, sementara Petrus mengikutinya dari jauh. Kepada Yesus dijatuhkan tuduhan dan kesaksian palsu. Jawaban Yesus bahwa Ia adalah Mesias, Anak Allah lantas menimbulkan amarah besar dari semua orang yang ada disitu. Mereka lantas meninju, meludahi dan menjatuhkan hukuman mati atas Yesus tanpa perlu bersaksi lebih lama lagi(14:53-65).

Cerita terus berlanjut dengan kisah, Petrus menyangkal Yesus, dikisahkan tergenapnya perkataan Yesus, dimana Ia akan disangkal oleh Petrus sebanyak tiga kali sebelum ayam berkokok dua kali di pagi itu. Hal itu menimbulkan kesedihan mendalam dalam diri Petrus(14:66-72). Yesus di hadapan Pilatus, Pagi-pagi benar Yesus dibawa oleh para Imam kepala, ahli Taurat dan segenap anggota mahkamah agama kepada Pilatus untuk diserahkan. Dihadapan Pilatus, mereka memberi tuduhan palsu atas Yesus. Yesus juga menerima semua itu tanpa membantah, kendati pembelaan Yesus diminta oleh Pilatus. Akhirnya karena takut pada orang banyak, Pilatus lantas membebaskan salah seorang tawanan dan mengabulkan permohonan hukuman mati atas Yesus(15:1-15). Yesus diolok-olokan Sebelum digiring ke tempat penyaliban, para serdadu membawa Yesus ke dalam istana dan mengolok-oloknya dengan sebutan “raja orang Yahudi”. Mereka memakaikan jubah ungu dan mahkota duri di kepala Yesus, memukul kepalanya dengan buluh, meludahiNya dan kemudian mereka berlutut menyembahNya. Setelah itu baru jubah Yesus dipakaikan kembali dan dibawa ke tempat penyaliban(15:16-20a).

Yesus disalibkan Sementara dalam perjalanan menuju tempat penyaliban seorang bernama Simon, orang Kirene dipaksa untuk memikul salib guna membantu Yesus yang sudah kelelahan. Sesampainya di Golgota, Yesus disalibkan. Para serdadu juga memberikan kepadaNya anggur bercampur mur, membuang undi atas jubahNya, dan memasang tulisan “Raja Orang Yahudi” di atas kepala Yesus. Hujatan pun diberikan kepadaNya oleh semua orang disitu(15:20b-32). Yesus mati Pada jam dua belas, kegelapan memenuhi daerah itu

hingga jam tiga. Dan pada jam tiga, Yesus berseru : “Eloi, Eloi Lama Sabakhtani ?”. mendengar itu, para serdadu mencelupkan bunga karang ke dalam anggur asam dan memberikannya kepada Yesus. Setelah itu Yesus menyerahkan nyawaNya.Pada saat itu, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah.Melihat hal itu, kepala pasukan berkata “Sungguh, orang ini adalah Anak Allah”. Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus Muda dan Yoses serta Salome melihat hal itu dari jauh bersama dengan beberapa perempuan lain dengan sedih hati(15:33-41).Yesus dikuburkan, Ketika hari mulai malam, Yusuf dari Arimatea, seorang anggota majelis besar yang terkemuka memberanikan diri menghadap Pilatus untuk meminta jenazah Yesus. Pilatus pun mengabulkan permintaan Yusuf.Yusuf lantas membeli kain lenan, menurunkan jenazah Yesus dari salih dan mengapaninya serta membaringkan Yesus di dalam kubur yang digali di bukit batu serta menggulingkan sebongkah batu ke piuntu kubur. Hal itu dilihat oleh Maria Magdalena dan Maria ibu Yesus (15:42-47).

Kebangkitan Yesus Setelah hari sabat lewat, Maria Magdalena dan Maria ibu Yakobus serta Salome pergi membeli rempah-rempah untuk meminyaki Yesus di kubur. Namun sesampainya mereka di kubur, batu telah digulingkan dari pintu kubur dan mereka melihat disitu ada seorang yang berjubah putih.Orang muda itu memberitahukan kepada mereka bahwa Yesus telah bangkit dan telah mendahului mereka ke Galilea.Mereka pun lantas cepat-cepat berangkat memberitahukan hal itu kepada para murid yang lain(16:1-8).Yesus beberapa kali menampakkan diri dan mengutus murid-muridnya. Yesus terangkat ke Surga Setelah kebangkitan Yesus, Ia menampakkan diri kepada para murid sebanyak

tiga kali. Dalam penampakkanNya yang terakhir, Yesus berpesan kepada para murid untukewartakan Injil kepada semua orang dan membaptis semua orang dalam namaNya. Allah akan senantiasa menyertai mereka dari bahaya roh jahat dan memberi mereka kuasa untuk mengusir roh jahat dan menyembuhkan orang sakit(16:9-20).

BAB III

Teks Asli Kitab Markus 5:25-34 versi KJV dan

Tafsiran Injil Markus 5:25-34

Mark 5:25-34

Mark 5:25 Καὶ γυνὴ οὖσα ἐν ῥύσει αἵματος δώδεκα ἔτη.

Mark 5:26 καὶ πολλὰ παθοῦσα ὑπὸ πολλῶν ἰατρῶν καὶ δαπανήσασα τὰ παρ' αὐτῆς πάντα καὶ μηδὲν ὠφεληθεῖσα ἀλλὰ μᾶλλον εἰς τὸ χεῖρον ἐλθοῦσα,

Mark 5:27 ἀκούσασα περὶ τοῦ Ἰησοῦ, ἐλθοῦσα ἐν τῷ ὄχλῳ ὀπισθεν ἤψατο τοῦ ἱματίου αὐτοῦ·

Mark 5:28 ἔλεγεν γὰρ ὅτι ἐὰν ἄψωμαι κἂν τῶν ἱματίων αὐτοῦ σωθήσομαι.

Mark 5:29 καὶ εὐθὺς ἐξηράνθη ἡ πηγὴ τοῦ αἵματος αὐτῆς καὶ ἔγνω τῷ σώματι ὅτι ἴαται ἀπὸ τῆς μᾶστιγος.

Mark 5:30 καὶ εὐθὺς ὁ Ἰησοῦς ἐπιγνούς ἐν ἑαυτῷ τὴν ἐξ αὐτοῦ δύναμιν ἐξεληθοῦσαν ἐπιστραφεὶς ἐν τῷ ὄχλῳ ἔλεγεν· τίς μου ἤψατο τῶν ἱματίων;

Mark 5:31 καὶ ἔλεγον αὐτῷ οἱ μαθηταὶ αὐτοῦ· βλέπεις τὸν ὄχλον συνθλίβοντά σε καὶ λέγεις· τίς μου ἤψατο;

Mark 5:32 καὶ περιεβλέπετο ἰδεῖν τὴν τοῦτο ποιήσασαν.

Mark 5:33 ἡ δὲ γυνὴ φοβηθεῖσα καὶ τρέμουσα, εἰδυῖα ὁ γέγονεν αὐτῇ, ἤλθεν καὶ προσέπεσεν αὐτῷ καὶ εἶπεν αὐτῷ πᾶσαν τὴν ἀλήθειαν.

Mark 5:34 ὁ δὲ εἶπεν αὐτῇ· θυγάτηρ, ἡ πίστις σου σέσωκέν σε· ὑπάγε εἰς εἰρήνην καὶ ἴσθι ὑγιὴς ἀπὸ τῆς μᾶστιγός σου.²⁷

²⁷ King James Version, diakses tanggal 5 April 2020

Tafsir Naratif Injil Markus 5:25-34

1. Membatasi Teks

Markus adalah salah satu kitab yang dipilih oleh Narator untuk menceritakan masalah yang terdapat dalam kitab tersebut khususnya teks, dalam hal ini Markus 5:1-43 oleh karena itu Penulis membatasi penafsiran Teks pada Markus 5:25-34 dan menjadikan teks ini menjadi kisah utama dalam penafsiran kitab.

2. Meringkas Kisah

Secara singkat diceritakan bahwa ada seorang perempuan yang menderita sakit pendarahan selama 12 tahun. Ia telah berusaha dengan berulang-ulang berobat diberbagai Tabib-tabib dan semua Uangnya telah habis tetapi tidak pernah ada kesembuhan. 12 tahun menderita penyakit pendarahan, Perempuan tersebut disingkirkan dari kaumnya sendiri karena dianggap najis dan kotor kalau berdekatan atau bersentuhan langsung denganNya tetapi ketika Yesus datang dan berada ditengah-tengah masyarakat yahudi pada waktu itu yang diceritakan oleh narator dan perempuan tersebut datang kepada Yesus dan menyentuh jubahnya seketika itu berhentilah pendarahanNya sesudah Ia memegang jubah Yesus timbulah ketakutan yang dialami oleh Perempuan itu karena telah memegang jubah Yesus lalu bersujutlah perempuan itu ke tanah disitu ada komunikasi antara Yesus dan perempuan tersebut dan kemudian Yesus menyuruh perempuan itu untuk pergi Karena iman dari perempuan itu telah menyelamatkannya selama 12 tahun menderita sakit Pendarahan.

3. Memahami Plot (Alur)

Alur dari narasi ini adalah alur Urutan. Kisah dimulai dari pengenalan seorang perempuan yang menderita selama 12 tahun, dan kemudian usahanya untuk meraih kesembuhan dengan cara memegang jubah Yesus. Setelah itu dari apa yang dilakukan berupa tindakan memegang jubah Yesus dan beriman ditutup dengan akhir cerita dari kisah ini perempuan tersebut sembuh total. Narator beranggapan bahwa dalam cerita tidak terjadi konflik dan juga perdebatan tetapi ada peristiwa yang terjadi unsur ketakutan dari perempuan tersebut ketika ia memegang jubah Yesus yang pada konteks saat itu ketika seorang perempuan yang sedang mengalami pendarahan dilarang untuk bergabung dan bersama-sama dengan kaumnya apalagi ia sudah memegang orang yang waktu itu dikenal oleh banyak orang tetapi setelah ia memegang Jubah Yesus ia menyerahkan dirinya bahwa dialah yang telah memegang jubah Yesus tetapi hal itu sudah diselesaikan oleh Yesus bahwa hanya dengan imanlah seseorang bisa disembuhkan dengan cara apapun itu dan dari peristiwa itu Yesus dimasyurkan di tengah-tengah dunia.

4. Mengenal Narator

Narator menempatkan diri sebagai reporter dari semua peristiwa. Ia melaporkan kejadian demi kejadian secara berurutan, seperti laporan pandangan mata. Terhadap tokoh perempuan, Narator mencoba menggambarkan bahwa ia adalah seorang perempuan yang kuat, pemberani walaupun tak berdaya karena penyakitnya serta memiliki iman yang penuh kepada Yesus Kristus dan tujuan utama sang Narator adalah untuk membuktikan bahwa membangun kepercayaan

kepada Yesus seperti yang ditunjukkan oleh perempuan tersebut adalah poin yang terpenting dan pokok dalam narasi ini. Narasi Markus memberikan gambaran yang hidup atas Yesus dengan pengajaran, penyembuhan, dan pelayanan-Nya terhadap kebutuhan orang-orang. Yesus merupakan contoh yang sempurna dan korban yang sempurna bagi manusia disepanjang masa. Pelayanan-Nya kepada umum termasuk ketika Ia memperlihatkan kekuasaan ilahi-Nya atas penyakit, alam, setan-setan dan bahkan maut. Mukjizat-mukjizat ini juga menunjukkan belas kasihan Yesus terhadap dunia yang sedang terluka.²⁸ Inilah yang menjadi alasan mengapa kitab Markus bisa dengan lebih jelas menjelaskan akan apa yang dilakukan oleh Tuhan Yesus dengan melihat akan pekerjaan Yesus yang nyata dan tidak berfokus pada pengajaran yang Tuhan Yesus berikan.

5. Mengenali Tokoh

Tokoh Perempuan, yang mempunyai kedudukan sebagai tokoh kedua atau *Deuterogonis*²⁹ Dalam Narasi ini, perempuan yang ada dalam cerita ini dinamakan sebagai perempuan yang tak bernama menderita selama 12 tahun pendarahan, ditindas, disingkirkan dari kaumnya sendiri karena dianggap najis karena pendarahannya, Perempuan ini digambarkan sebagai tokoh yang pendiam karena dilarang untuk berbicara dan bergabung dengan masyarakat sekitar atau tekanan yang membuatnya diam tetapi dari cerita ini Narator melihat bahwa ada usaha dari perempuan ini untuk keluar dari keterpurukannya dengan cara pergi berobat ke tabib-tabib dan Ia juga percaya kepada tabid-tabid yang ingin menyembuhkannya

²⁸ Suharta Natanael, “ <http://operatif.blog.com/2011/03/24/injil-markus/> diakses 05 november 2019

²⁹Deutragonis adalah tokoh lain yang berada di pihak tokoh protagonis. Peran ini ikut mendukung menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh tokoh protagonis.

walaupun mengeluarkan uang yang begitu banyak untuk memperoleh kesembuhan tetapi apa yang diusahakan oleh perempuan tersebut tidaklah berhasil malah penyakit tersebut tambah memburuk (ayat 26) tetapi ketika Yesus datang dan mendengarkan bahwa ada seseorang yang bisa menyembuhkan segala bentuk penyakit oleh karena itu membuat hatinya tersebut tergerak untuk pergi bertemu dengan Yesus dari situ maka timbullah Imanya bahwa Ia percaya bahwa seseorang pasti menyembuhkan penyakitnya akhirnya ia Sembuh hanya dengan sekali sentuhan itupun hanya di ujung jubah milik Yesus. Penulis Surat Ibrani mendefinisikan iman sebagai dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.” Ibrani 11:1. Akar dari istilah iman adalah “Percaya” atau “memperkirakan.” Kata ini dalam Alkitab bahasa Yunani *pisteuo* yang diterjemahkan percaya dan *pistis* yang diterjemahkan iman. Dalam kamus bahasa Indonesia, iman adalah kepercayaan kepada Tuhan (berkaitan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah; ketetapan hati, keteguhan hati.³⁰ Dalam Perjanjian Baru iman berarti: mengamini dengan segenap kepribadian dan cara hidupnya kepada janji Allah, bahwa Ia di dalam Kristus telah mendamaikan orang berdosa dengan diriNya sendiri, sehingga segenap hidup orang yang beriman dikuasai oleh keyakinan yang demikian itu. Jadi, iman di pandang sebagai tangan yang diulurkan manusia guna menerima kasih karunia Allah yang besar. Juga dapat dikatakan bahwa iman dipandang sebagai “jalan keselamatan”. Dalam arti yang demikian jugalah kata iman dipakai di dalam

³⁰R.C. Sproul, *Kebenaran-kebenaran dasar Iman Kristen*, Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1997, 243.

ungkapan “orang benar itu akan hidup oleh imannya atau percayanya” (Hab. 2:4; bnd Rm. 1:17; Gal 3:11; Ibr. 10:38).

Pemikiran bahwa iman harus sejajar dengan perbuatan sama sekali bertentangan karena iman tidak dapat berjalan beriringan dengan perbuatan, iman selalu menjadi dasarnya dan iman akan menghasilkan perbuatan. Narator tidak bisa melihat iman bergerak pada saat yang sama dengan perbuatan-perbuatan. Ada proses yang harus dikerjakan oleh iman sebelum perbuatan-perbuatan dapat dihasilkan.

Iman itulah yang dimiliki oleh Tokoh perempuan sakit pendarahan selama 12 tahun itu dan iman inilah yang menyembuhkannya. Imanya yang percaya bahwa hanya ketika perempuan itu ingin sembuh dan berusaha untuk memegang jubah dan pada akhirnya ia sembuh. Lihatlah iman wanita ini, bekerja dengan sangat luar biasa. Nampaknya wanita ini telah mendengar tentang Yesus, atau mungkin saja ia telah melihat Yesus dari kejauhan, sehingga ia yakin dalam hatinya, bahwa kalau saja ia dapat menjamah jubah Yesus maka ia akan sembuh. Didalam ayat 29 dituliskan bahwa seketika itu juga setelah ia menjamah jubah Yesus, pendarahannya berhenti, ia telah sembuh. Yesus merasakan bahwa ada kuasa yang keluar dari diri-Nya. Seketika itu juga Yesus berpaling kepada orang banyak yang berdesakkan dan berkata: “siapa yang menjamah jubah-Ku?” betapa ajaibnya kebenaran ini: bahwa ditengah kerumunan begitu banyak orang, hanya iman wanita ini sajalah yang menjamah Yesus dan Yesus merasa ada kuasa yang keluar dari tubuh. Iman wanita ini membuat ia percaya sepenuhnya kepada Tuhan sehingga ia memperoleh apa yang ia inginkan.

Dan perempuan tanpa nama tersebut adalah orang mau yang berusaha keluar dari penyakit yang dideritanya selama 12 dia berusaha untuk menyembuhkan penyakit. Akhir dari usaha tersebut perempuan itu sembuh dari penyakit berkat iman yang dimilikinya dan juga usaha untuk kesembuhan tersebut.

Tokoh murid-murid Yesus mereka mempunyai kedudukan sebagai tokoh *Tritagonis*³¹. mereka yang selalu menemani Yesus di mana saja ketika ia mengajar, menyembuhkan dll. Dalam cerita ini murid-murid dilihat oleh Narator sebagai pemeran sampingan dan kisah ini, diceritakan bahwa Yesus bertanya kepada murid-muridnya bahwa “siapa yang memegang aku” (ayat 30) lalu murid-murid menjawab banyak orang yang ada disekitar kamu mana mungkin ada orang yang memegang kamu, Narator beranggapan bahwa perempuan itu berjalan dibelakang Yesus bersamaan dengan murid-murid dan Narator memastikan bahwa mereka kemungkinan besar melihat bahwa perempuan itu yang memegang Yesus tetapi karena konteks diskriminasi membuat perempuan tidak diperhitungkan dan murid-murid menganggap tidak ada siapa-siapa yang menjamah Yesus pada waktu ia berjalan itu berarti murid-murid Yesus masih menganggap perempuan tersebut itu seperti yang lain.

Tokoh orang-orang banyak mempunyai kedudukan sebagai tokoh *Antagonis*.³² Narator menjelaskan dalam kisah ini bahwa orang banyak dijelaskan dalam ayat 27, kata orang banyak merunjuk kepada orang-orang yang berada disekitar tempat

³¹Tritagonis adalah tokoh pembantu/penengah dalam cerita baik untuk tokoh protagonis dan antagonis.

³²antagonis adalah tokoh yang menjadi penentang cerita. Biasanya ada satu, dua atau lebih figur tokoh yang menentang cerita. Tokoh jenis ini sudah pasti berwatak jahat dan dibenci oleh pembaca dan pendengar.

itu dan narrator beranggapan bahwa orang-orang banyak itu kemungkinan besar orang Yahudi dan juga orang non yahudi serta para murid-murid Yesus, dan di antara orang banyak itu tentu bukan saja laki-laki tetapi juga perempuan. Respons mereka tidak ada dalam narasi ini terhadap seorang perempuan sakit pendarahan tetapi mereka datang berbondong-bondong datang kepada Yesus untuk melihat mujizat yang dilakukan oleh Yesus pada saat itu. Tokoh selanjutnya adalah Tabib-tabib, kedudukan mereka sebagai tokoh *Antagonis*. Tabib ialah orang yang menyembuhkan perempuan pendarahan selama 12 tahun itu dan Ia adalah orang yang dipakai pada waktu itu sebagai orang yang dibilang sebagai penyembuh pada konteks Jemaat saat itu khususnya markus tetapi mereka tidak bisa menyembuhkan penyakit pendarahan pada waktu itu walaupun perempuan tersebut sudah berulang-ulang pergi ke mereka untuk menyembuhkan penyakitnya tetapi tidak ada faedahnya itu berarti narrator bisa beranggapan bahwa mereka adalah seorang penipu dan memeras orang seperti yang dikatakan pada ayat ke 26b bahwa telah dihabiskannya semua yang ada padanya itu berarti secara ekonomi perempuan tersebut sudah menghabiskan semua dari pada untuk kesembuhan.

Tokoh Yesus, mempunyai kedudukan sebagai tokoh utama atau *Protagonis*,³³ Yesus diceritakan dalam kisah ini sebagai seorang penolong bagi Perempuan tersebut karena menyembuhkan penyakitnya yang telah menderita selama 12 tahun dan walaupun Yesus tidak ada pada waktu itu maka perempuan tersebut tidaklah sembuh dari penyakitnya selama 12 tahun. Cara yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakitnya hanya dengan sekali sentuhan saja seluruh

³³Protagonis adalah tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama dan dibantu tokoh lain yang terlibat dalam cerita. Tokoh Protagonis biasanya berwatak baik, dan menjadi idola pembaca/pendengar.

sakitnya selama 12 tahun hilang dalam Injil Markus sifat yang dimiliki oleh Yesus yaitu Ia peduli terhadap sesama manusia, penolong, setia menolong seorang perempuan yang menderita pendarahan selama 12 tahun walaupun hanya dengan memegang ujung jubah saja .

6. Mengenali Sudut Pandang

Narrator adalah alat sastra yang dipakai sebagai pengisah cerita. Dan dalam proses bercerita narrator mengungkapkan sudut pandang tokoh dalam narasi ialah sudut pandang orang ketiga tunggal yaitu perempuan kenapa demikian karena menggunakan Ia, Dia sebagai pengganti nama orang misalnya “dia sudah mendengar berita-berita tentang Yesus maka di tengah-tengah orang banyak itu Ia mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jubahnya (26,27,32,).

7. Mengenali Latar

Kisah dalam Markus 5 mengambil setting tempat di seputaran danau Galilea mulai dari tempat di mana Yesus baru turun dari Perahu sampai di Rumah kepala Ibadat Yairus, walaupun apa yang diteliti oleh penulis tidak terlihat setting waktu atau tempat tetapi Penulis beranggapan bahwa ada keterkaitan pembacaan ini dengan pembacaan sebelumnya menyangkut setting.

Setting dimulai dari Yesus turun dari perahu dan orang-orang datang berbondong-bondong (ayat 21) disitu maka datanglah seorang kepala rumah ibadat datang memohon kepada Yesus untuk menyembuhkan Anaknya yang sedang sakit hampir mati serta membutuhkan pertolongan dan pergilah Yesus bersama dengan kepala ibadat itu ke Rumahnya. Setting kedua dimana ketika

Yesus bertemu dengan Perempuan sakit perdarahan selama 12 tahun itu dan Penulis beranggapan bahwa perempuan itu sedang berada ditepi jalan dan sedang bersembunyi dibelakang orang-orang yang mengikuti Yesus pada saat itu dan berusaha untuk menyentuh jubah Yesus, dan ketika disentuh maka sembuh penyakit perempuan itu dan Yesus merasakan ada kekuatan yang keluar dari tubuhnya dan Yesus berhenti untuk bertanya, oleh karena itu iman perempuan itulah yang menyelamatkan dari penyakitnya selama 12 tahun, disitulah setting tempat ke-dua yang dipikirkan oleh narrator. Itu berarti imannya muncul karena lihat Yesus serta tindakan yang dilakukannya dan tindakan itu berupa iman Tindakan yang dilakukan oleh perempuan sakit pendarahan selama ini adalah tindakan iman, kenapa demikian karena perempuan tersebut sudah punya iman sebelum Ia datang kepada Yesus.

Narasi Markus katakan 'Dia sudah mendengar berita tentang Yesus' sebelum Ia pergi menemui Yesus karena Ia tahu bahwa Yesus juga bisa melakukan penyembuhan oleh karena itu Ia datang kepada Yesus dan apa yang dilakukannya berhasil Ia sembuh dari penyakitnya selama 12 tahun karena Ia bertindak dan itu menghasilkan iman yang kuat serta bertindak tersebut berupa. pergi ke tabib-tabib yang dinarasikan oleh Markus dan juga ketika perempuan tersebut berusaha untuk memegang jubah Yesus walaupun banyak orang sedang berada di sampingnya tetapi karena Ia ingin sembuh dari penyakitnya dan mulai bergabung bersama-sama dengan masyarakat sekitar. Dimensi tindakan ini memperoleh perwujudan dalam kehidupan yang dijalani dalam kasih agape, yakni mengasihi Allah dengan jalan mengasihi sesama manusia. Dari ketika pengertian iman tersebut dimiliki

oleh perempuan tersebut perempuan tersebut yakin bahwa ketika ia pergi ke Yesus dengan cara menyentuh jubahnya ia sembuh itu keyakinan dan juga kerja keras dan juga ia berusaha sebelum Ia pergi ke Yesus ia sudah pergi ke tabid-tabid untuk menyembuhkan penyakitnya walaupun pada akhirnya ia tidak mendapatkan kesembuhan dari tabid-tabid yang menyebuhkannya itu.

Tempat yang terakhir yaitu Rumah Yairus ditempat itulah Yesus menyembuhkan anak dari kepala ibadat itu dengan berkata “hai anaku bangunlah” seketika itu bangunlah anak perempuan dari kepala ibadat itu setelah itu Yesus berpesan kepada kedua orang dari anak tersebut untuk tidak boleh berbicara kepada siapa pun mengenai hal ini.

Setting Waktu, waktu dalam cerita tersebut terlihat pada ayat kunci dalam pembacaan markus yaitu ayat 27 dan 29 serta 30 menunjukkan “ *dia sudah mendengar serta seketika itu juga dan pada ketika itu juga* kata dia sudah mendengar merujuk kepada peristiwa latar waktu ketika perempuan itu sudah mendengar tentang Yesus sebelumnya kata ini menunjukkan waktu di mana berada dan kata selanjutnya *seketika itu juga* kata ini merujuk kepada latar waktu kenapa demikian sebab ketika ia memegang jubah Yesus langsung sembuh hari itu dan itu sebuah keyakinan yang dimiliki oleh perempuan itu akibatnya ia langsung sembuh seketika itu juga, kata selanjutnya *pada ketika itu juga* kata ini merujuk kepada latar waktu yang sedang dialami oleh perempuan tersebut ketika ia memegang jubah Yesus lalu diketahui oleh Yesus sendiri hari itu dan bukan esok.

Oleh karena narrator beraggapan bahwa ketiga kata tersebut mempunyai kaitan dengan menyangkut waktu peristiwa perempuan sakit pendarahan selama 12 tahun. Narrator menempatkan dirinya mengikuti perjalanan peristiwa demi peristiwa dalam kisah ini, ini seperti laporan pandangan mata. Walaupun demikian Penulis dapat menyimpulkan bahwa narrator telah tahu *ending* dari kisah ini, kemudian menceritakan kembali secara berurutan. David Rhoads dan Donald mengatakan bahwa “Narator yang serba tahu dan juga Narator mengetahui segala sesuatu yang terjadi dalam setiap tempat dan juga mendengarkan suatu peristiwa secara tidak langsung untuk dapat menceritakannya kembali sesuai dengan kenyataan”.³⁴

Latar sosial dalam cerita ini, masyarakat Yahudi sangat kuat dalam memegang adat istiadat hukum sabbat serta tahir dan najis hal itu dialami oleh perempuan yang menderita selama 12 tahun Ia dikucilkan dari kaumnya sendiri, Sebab semua orang menganggap dia najis dan berdosa. Dalam pandangan mereka bahwa setiap penyakit merupakan akibat langsung dari dosa. Pengucilan dan penolakan dialami oleh perempuan ini selama dua belas tahun disepanjang hidupnya. Ia sangat menderita baik secara fisik maupun batinnya. Ia berusaha untuk terlepas dari segala penderitaannya sehingga mencoba segala cara untuk mendapatkan kesembuhan. Ia telah mencari kesembuhan kepada banyak tabib, namun dari tabib-tabib yang ia jumpai ia tidak sembuh malahan ia semakin menderita dan segala uangnya habis. Dan bukan itu saja pada konteks saat itu masyarakat memahami bahwa perempuan tidak boleh berada dalam lingkungan masyarakat

³⁴David Rhoads dan Donald Michie, *Injil Markus sebagai Cerita*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2000, hlm 39

BAB III

IMPLIKASI TEOLOGI

Penderitaan adalah realitas paradoksal dalam hidup manusia. Tidak dikehendaki, tetapi tidak bisa dihindari. Menderita itu negatif, tidak menyenangkan tetapi suka atau tidak suka, senang atau tak senang, penderitaan akrab dengan hidup manusia.³⁵ Artinya bahwa penderitaan adalah bagian dari kehidupan dan tidak bisa bersembunyi dari penderitaan, bisa bersembunyi tetapi di balik tanah (mati), penderitaan akan tetap datang kepada siapa saja yang sedang berada dalam dunia ini oleh sebab itu harus menjalani penderitaan ini. Jhon Hick Sebagaimana dikutip oleh A.A Yewangoe berkata memahami penderitaan sebagai keadaan mental, keadaan pikiran yang sangat mengharapkan atau tergilagila bahwa situasi adalah sebaliknya, kemampuan untuk membayangkan alternative-alternatifnya dan kesadaran moral.³⁶ Hal ini berarti jika sesuatu dianggap sebagai penderitaan, maka kita berharap bahwa orang tersebut amat ingin mengubah situasinya sehari-hari, berjuang untuk menemukan alternative-alternatif baru yang memungkinkan dia melarikan diri dari sesuatu yang menghancurkan, proses perjuangan perempuan untuk keluar dari penderitaannya serta iman percayanya kepada Yesus Kristus akhir tercapai Ia sembuh dari penyakitnya selama 12 tahun karena Proses penderitaan yang dialami selama ini serta iman yang menyembuhkannya dari penderitaan tersebut.

Konteks saat ini banyak orang mengalami hal demikian yaitu menderita dan menderita dilihat dari banyak sisi dalam kehidupan entah dari sisi Ekonomi,

³⁵Peter C. Aman OFM, *Katolik news.com* 2016/09/20, diakses pada tanggal 18 november 2019

³⁶A.A. Yewangoe, *Theologia Crusis di Asia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004, hlm 13

Sosial dll sama halnya yang dialami oleh perempuan sakit pendarahan itu selama 12 tahun dan itu penyakit yang dideritanya, penyakit merupakan suatu hal yang normal yang dialami oleh setiap manusia dan tidak bisa dihindari sama halnya dengan penderitaan seperti yang dijelaskan diatas, saat ini orang tetap menderita etah secara ekonomi, menderita secara sosial dan secara fisik untuk itu perlu adanya Iman atau spritulitas Kristen. Spritualitas Kristen diartikan sebagai pengalaman seseorang dalam perjumpaannya dengan Allah dalam Yesus Kristus. dengan kata lain spritualitas Kristen terkait dengan keyakinan, nilai dan cara hidup dimana kristus sebagai teladan dalam membangun kehidupan setiap hari. Dalam spiritualitas, pengalaman perjumpaan denga kristus bukan terbatas pada aspek pengenalan atau pengetahuan tetapi pengenalan itu mesti berlanjut pada mengalami perjalanan bersama Allah dan proses traspormasi jati dirinya sebagai pengikut Kristus yang selalu terungkap dalam tindakan dan aksinya.³⁷ Ada banyak orang dalam konteks sekarang tahu tentang Allah atau Kristus tetapi tidak semua orang dapat mengalami Allah akibatnya penderitaan serta penyakit selalu ada kalau kita mengalami perjumpaan dengan Kristus dan benar-benar percaya seperti yang dilakukan oleh perempuan tersebut pasti orang sembuh dari penyakit karena perjumpaan mereka dengan Tuhan.

Dalam teks Markus 5:34 berkata "*imanmu telah menyelamatkan engkau*" artinya bahwa bukan persoalan Yesus bisa menyembuhkan tetapi perempuan tersebut yang punya iman yang kuat untuk sembuh, Perjanjian Baru (PB) memberikan kesaksian secara benar tentang iman yang disaksikan oleh Ibrani

³⁷ Febby N. Patty, *Spiritualitas Kemiskinan*, dalam majalah Assau, Volume 11 nomor 1 edisi maret-april, tahun 2013

11:1 bahwa iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat itu berarti iman perempuan tersebut menjadi dasar untuk kesembuhan secara penuh ketika ia menderita selama 12 tahun pendarahnya. Menurut Daniel Nuhamara bahwa Iman itu terbagi atas tiga yaitu Iman sebagai kepercayaan (*Believing*) Iman Kristen lebih dari sekedar kepercayaan, walaupun demikian harus dikatakan bahwa iman Kristen mempunyai dimensi kepercayaan apabila ia mendapatkan perwujudannya dalam kehidupan manusia. Aktivitas dari iman Kristen menghendaki agar didalamnya ada suatu keyakinan dan percaya tentang kebenaran-kebenaran yang diakui sebagai esensi dalam iman kristiani. Dimensi iman sebagai kepercayaan tertuju pada dimensi kognitif. Iman sebagai keyakinan (*Trusting*) Dimensi iman sebagai keyakinan tertuju pada dimensi afektif yaitu mengambil mengambil bentuk dalam hubungan mempercayakan diri, serta yakin akan Allah yang pribadi, yang menyelamatkan melalui Yesus Kristus. Iman sebagai tindakan (*Doing*) Iman Kristen sebagai suatu respons terhadap kerajaan Allah dalam Yesus Kristus, harus mencakup pelaksanaan kehendak Allah. Dimensi yang dimiliki oleh seorang perempuan berada pada dimensi kepercayaan serta tindakan artinya bahwa perempuan tersebut benar-benar percaya bahwa Ia akan sembuh dari penyakitnya walaupun ketika Ia pergi ke tabid-tabid untuk menyembuhkan penyakitnya tapi apa yang mereka lakukan terhadapNya tidak ada faedahnya dalam arti tidak ada kesembuhan dan Ia sudah mendengar tentang berita-berita mengenai Yesus sebelum Yesus datang di tempat mereka berada.

Kehidupan orang percaya masa kini kerinduan akan sebuah kesembuhan dari berbagai macam penyakit merupakan suatu hal yang sangat dinantikan. Ada berbagai macam cara yang dilakukan orang untuk memperoleh kesembuhan bahkan banyak orang yang rela untuk meninggalkan imannya kepada Yesus karena ingin sembuh. Iman orang yang percaya kepada Yesus Kristus bisa digoyangkan lewat keadaan-keadaan yang mendesak didalam kehidupan ini seperti halnya penyakit yang tak kunjung sembuh .dengan demikian yang mendesak dan pengaruh orang disekitar kita kadang membuat seseorang akhirnya memilih jalan yang salah. Sama seperti perempuan yang menderita penyakit pendarahan ini pasti ia sangat sedih karena pada zaman itu perempuan Ia tidak bisa bergabung dengan kaum sendiri karena dia dianggap najis dan hanya sedikit orang yang bisa mengambil langkah dan menyentuh jubah Yesus dari belakang dan itu usaha untuk kesembuhannya dari penyakit tersebut.

Oleh karena itu contoh yang sangat baik yang penulis ingin katakan dari kedua tokoh tersebut antara Yesus dan juga Perempuan adalah bagaimana kita harus melihat bahwa menolong orang bukan melihat bahwa Ia adalah laki-laki atau perempuan tetapi menolong harus dengan hati seperti yang dilakukan oleh Yesus untuk menolong perempuan tersebut tidak melihat dari belakang perempuannya tetapi melihat hati serta iman. dan juga untuk memperoleh suatu kesembuhan membutuhkan apa yang kita lakukan untuk memperoleh kesembuhan itu bukan mengenai harta tetapi berkaitan tentang perjuangan, tindakan, usaha dan iman kepada Yesus Kristus bahwa apa yang di lakukan adalah tindakan dari Iman kepada Yesus.

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Dari paparan yang disampaikan di depan, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

Berbicara mengenai Iman berarti suatu kepercayaan yang kita bangun bersama dengan Yesus Kristus, Iman bukan saja suatu kepercayaan semata kepada Tuhan tetapi iman menyangkut tindakan kita, perbuatan kita dan apa yang kita lakukan. Iman bukanlah sekedar pengaminan atau persetujuan pikiran, iman bukanlah sekedar aktifitas nalar atau pikiran, iman bukan saja sekedar mengakui bahwa Allah itu ada atau keberadaannya yang esa, iman bukan saja mengakui status Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat tetapi iman harus berupa tindakan kita dan juga apa yang kita lakukan terhadap iman tersebut, kita bisa saja mengimani seperti yang disampaikan di atas, tetapi tanpa tindakan kita yang harus menunjukkan bahwa itu iman. Kehidupan orang percaya masa kini kerinduan akan sebuah kesembuhan dari berbagai macam penyakit merupakan suatu hal yang sangat dinantikan. Ada berbagai macam cara yang dilakukan orang untuk memperoleh kesembuhan bahkan banyak orang yang rela untuk meninggalkan imannya kepada Yesus karena ingin sembuh. Iman orang yang percaya kepada Yesus Kristus bisa digoyangkan lewat keadaan-keadaan yang mendesak didalam kehidupan ini seperti halnya penyakit yang tak kunjung sembuh .dengan demikian yang mendesak dan pengaruh orang disekitar kita kadang membuat seseorang akhirnya memilih jalan yang salah. Sama seperti perempuan yang menderita

penyakit pendarahan ini pasti ia sangat sedih karena pada zaman itu perempuan Ia tidak bisa bergabung dengan kaum sendiri karena dia dianggap najis dan hanya sedikit orang yang bisa mengambil langkah dan menyentuh jubah Yesus dari belakang dan itu usaha untuk kesembuhannya dari penyakit tersebut.

Markus adalah salah satu kitab injil yang menekankan bahwa hidup Kristen penuh dengan Kesengsaraan, dunia menentang pengikut Kristus dan setan berusaha menjatuhkan orang Kristen dan orang Kristen harus menunggu kedatangan Parusia yang dinantikan Oleh mereka, dan juga memperkuat Keyakinan mereka dalam menghadapi masalah-masalah saat ini. Serta menekankan bahwa beriman kepada Yesus Kristus menyelamatkan mereka dari orang-orang yang berusaha membunuh mereka yang percaya kepada Kristus sang Parusia itu. Tafsiran Naratif kepada teks ini memberikan gambaran kepada kita bagaimana melihat iman dari perempuan pendarahan selama 12 tahun dan juga kesabaran terhadap lingkungan di mana Ia tinggal

Kekristenan saat ini harus meyakini bahwa hanya beriman kepada Yesus Kristuslah yang biasa menyelamatkan mereka dari gelora dunia ini, Kristuslah yang biasa menyembuhkan setiap orang dari penyakitnya asalkan kita percaya seperti yang dilakukan oleh seorang perempuan yang telah menderita dan disembuhkan oleh Yesus dan penderitaan sudah 1 tahun itu yang dilakukan perempuan konteks saat itu. Oleh karena itu dengan Iman yang kita punya bahwa ketika kita pergi ke siapa saja yang diutus oleh Tuhan untuk menyembuhkan kita pasti kita disembuhkan, karena Yesus tidak hidup pada zaman sekarang tetapi Dia akan hidup ketika kita beriman kepadanya

4.2. SARAN

Dari penulisan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan, sebagai berikut :

1. Untuk Gereja : gereja sebagai tempat orang memahami nilai iman mesti menggali lebih mendalam nilai-nilai teologis yang masih terpendam dan memberikan kontribusi pikir tentang nilai-nilai teologis yang baik, dalam rangka memberikan pencerahan iman terhadap jemaat serta kuat dalam menghadapi penderitaan.
2. Untuk Jemaat : tidak membiasakan diri untuk pergi ke tabib-tabid atau dukun yang bisa menyembuhkan penyakit dan lebih lagi memperkuat spritualitas jemaat
3. Untuk Mahasiswa : masih banyak nilai-nilai teologis yang harus diekspose dalam rangka mencerahkan iman umat, agar sejalan dengan firman Allah. Penelitian firman Allah dilakukan dengan cara melakukan panafsiran, begitu banyak metode penafsiran yang digunakan. Salah satunya metode penafsiran Naratif Teks

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas J. Köstenberger, 1998 "Jesus as Rabbi in the Fourth Gospel," *Bulletin for Biblical Research* 8,
- Bendalina Doesouk dan Stephen Suleman, 1999, *bentatangkalah Sayapmu* Jakarta: Kanisius
- Daniel Numahara, 2007 *Pembimbing Pak Bandung*, Jurnal Info Media,
- Darmawijaya 1984 *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* Yogyakarta, Kanisius,
- David Rhoads dan Donald 2000 Michie, *Injil Markus sebagai Cerita*, Jakarta, Bpk Gunung Mulia,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, ,
- Drie S. Brotosudarmo, *Pembimbing Perjanjian Baru* Salatiga,
- Emanuel . Singgih, 1993 *Exsegese Narasi dalam Teori Dan Praktek*, Yogyakarta, majalah UKDW no 46,
- Emanuel G. Singgih, 1993, *Apa Dan Mengapa Eksegese Naratif*, dalam *Gema Duta Wacana* No. 46, Yogyakarta,
- Gordon Lindsay, *Bagaimana Anda Bisa Disembuhkan Atau Segala Yang Berhubungan dengan Kesembuhan Ilahi* Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel,
- Groys Keraf, 1994 *Argumentasi dan Narasi*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, ,
- Marthin Suhartono, 1999 *Kasih dalam Kisah dan Kisah dalam Kasih: Dialog atar Teori Naratif Dan Narasi Alkitab* Yogyakarta, Lembaga Pengembangan Kateketik, Puskat
- Merry Kristina Rungkat. 2016 *Darah Haid Reinterpretasi Imamat 15:19-31 dalam Perspektif penebusan Kristus*, Jogjakarta, Jurnal Waskita Vol 3 No 1,
- Nico Ter Linden 2010 *Cerita Itu Berlanjut*, Jakarta, Bpk gunung mulia

Penerbit lainnya

Peter C. Aman OFM, Katolik news.com 2016/09/20,

R.C. Sproul, 1997*Kebenaran-kebenaran dasar Iman Kristen*, (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara,

Resty Arnawa Tehupeior, 1997*Penafsiran Kristis Feminis terhadap 3 teks Injil Markus: Suatu Inspirasi Religious bagi Perjuangan Pembebasan Kaum Perempuan Indonesia* Jogjakarta, Tesis

Stanley M. Horton, 1994*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Gandum Mas, Malang,

Stefan Leks 2003*Tafsir Injil Markus* Yogyakarta, Kanisius

Suharta Natanael, “ <http://operatif.blog.com/2011/03/24/injil-markus/>

Theo Witkamp, 1993*Gema Duta Wacana 46*, Yogyakarta:.,

Walter Post, 1998, *Tafsiran Injil Markus*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup,

Wiliam Barclay 2010 *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* Jakarta, Bpk gunung mulia

Yewangoe, A.A, *Theologia Crusis di Asia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004